

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN  
NASIONAL  
(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2010-2012)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ILMA NUR AMALIA  
NIM: 09510139**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN  
NASIONAL**  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2012)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**O l e h:**

**ILMA NUR AMALIA**  
NIM: 09510139

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL**  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2012)

**SKRIPSI**

Oleh:

**ILMA NUR AMALIA**  
NIM: 09510139

Telah Disetujui, 13 Juli 2016  
Dosen Pembimbing,

  
**Drs. Agus Sucipto, MM.**  
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

  
**Dr. H. Mishahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL**  
 (Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2012)

**SKRIPSI**

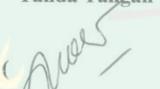
Oleh:

**ILMA NUR AMALIA**  
 NIM: 09510139

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
 Pada Tanggal 13 Juli 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji<br><b><u>Dr. Indah Yuliana, SE., MM</u></b><br>NIP.19740918 200312 2 004             | : | (  ) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing<br><b><u>Drs. Agus Sucipto, MM.</u></b><br>NIP.19670816 200312 1 001         | : | (  ) |
| 3. Penguji Utama<br><b><u>Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si</u></b><br>NIP. 19670227 199803 2 001 | : | (  ) |



Disahkan Oleh :  
 Ketua Jurusan,  
**Dr. H. Mubahul Munir, Lc., M.Ei**  
 NIP. 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ilma Nur Amalia  
NIM : 09510139  
Alamat : Jl. Raya Utara no 7 Lodoyo -Blitar

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP KINERJA PERBANAKAN NASIONAL PERIODE 2010-2012**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juli 2016

Hormat saya,



Ilma Nur Amalia  
NIM. 09510139

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Ilma Nur Amalia
NIM	: 09510139
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perbankan Nasional Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012

Tidak megizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (full teks) Demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Malang, 16 juni 2016

Dosen pembimbing

(**Dr. Agus Sucipto MM.**)  
NIP 19670816 200312 1 001

Mekanisme  
METERAI  
TEMPEL  
ABC1CADF6186863271  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
(**Ilma Nur Amalia**)  
NIM. 09510139

## PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan kepada kedua orang tuaku ibu Siti Muawanah dan Ayah Isbah Salimi sebagai wujud kasih sayang dan baktiku. Serta kakak dan ketiga adikku yang merupakan motivasi terbesarku

Kini saya bisa lulus kuliah dengan baik semoga ayah ibu kakak dan adik-adikku turut berbangga dan berbahagia. Amin....



## MOTTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Al- Insiroh: 6-8)

“Tanda akal seseorang itu adalah pekerjaan dan tanda ilmu seseorang adalah perkataannya”



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan taufik dan rahmat-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, dan ketabahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw penegak kebenaran yang patut kita ikuti jejak langkahnya sampai akhir hayat.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M. selaku selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar mengarahkan, memberikan saran dan masukan yang sangat berguna hingga sempurnanya skripsi ini.
5. Ibu Fitriyah S.Sos., M.M selaku dosen wali. Terimakasih atas bimbingan serta motivasi dan doanya selama masa perkuliahan.
6. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dalam kelengkapan akademik.

7. Ayah Ibu tersayang yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran, merawat, mendidik, serta membantu baik materiil maupun spirituil, sehingga ananda dapat menyelesaikan S1 dengan lancar. Terima kasih atas semuanya, mudah-mudahan ananda dapat membalasnya.
8. Terima kasih untuk kakak dan Adikku, Nur Ahmad Jauhar Mufti, adik Nishfia Nuril Izzat, Atina Dhea AL haq dan Azka Nur Fawaida atas doa & kasih sayang, serta keikhlasan dan kesabaran juga pengorbanan yang tiada henti.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 dan sahabatku tersayang terima kasih atas setiap tepukan pundak, waktu, pesan singkat penyemangat, keluh yang selalu didengarkan, dan memberikan senyum yang amat berharga.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari karya tulis ini belum sepenuhnya sempurna bahkan masih jauh dari sempurna dan tak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya hasil skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Malang, 20 Juli 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRANA .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB 11 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kajian Teoritis .....	20
2.2.1 Teori Keagenan .....	20
2.2.2 Good Corporate Governance (GCG) .....	23
2.2.2.1 Definisi GCG .....	23
2.2.2.2 Prinsip GCG .....	24
2.2.2.3 Manfaat dan Tujuan GCG .....	37
2.2.2.4 Penerapan GCG .....	37
2.2.2.5 Mekanisme GCG .....	41
2.2.3 Pengertian Bank, Pengelompokan dan Kegiatan bank .....	57
2.2.3.1 Pengertian Bank .....	57
2.2.3.2 Pengelompokan Bank .....	58
2.2.3.3 Kinerja Bank .....	59
2.2.3.4 Aturan Kesehatan Bank .....	62
2.2.3.5 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	65
2.3 Kerangka Berfikir .....	73
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	74
<b>BAB 111 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	75
3.2 Lokasi Penelitian.....	75
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	76
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	77
3.5 Jenis dan Jenis Data .....	78

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	79
3.8 Analisis Data.....	83
3.9 Pengujian Hipotesis .....	86
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
4.1 Gambaran Kinerja Perbankan di Indonesia .....	90
4.2 Hasil Analisis Data .....	92
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	92
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	94
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	102
4.2.4 Hasil Analisis Uji F.....	104
4.2.5 Hasil Analisis Uji T.....	105
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>110</b>
4.3.1 Pengaruh Pemegang Saham Pengendali ( <i>Large Shareholders</i> ) Terhadap Kinerja sektor perbankan.....	110
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing ( <i>Foreign Ownership</i> ) yang Terhadap Kinerja sektor perbankan.....	111
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah ( <i>Government ownership</i> ) Terhadap Kinerja sektor perbankan.....	112
4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris ( <i>Board Size</i> ) Terhadap Kinerja sektor perbankan.....	113
4.3.5 Pengaruh Komisaris Independen ( <i>Board Independence</i> ) Terhadap Kinerja sektor perbankan.....	114
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>117</b>
5.1 Kesimpulan .....	117
5.2 Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitaian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Daftar Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia .....	76
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	92
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	95
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	97
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	99
Tabel 4.5 Nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	100
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Berganda R (Multiple Correlation) .....	101
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	102
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	104
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji t .....	105
Tabel 4.10 Nilai beta coefficient (standardized coefficients) .....	110

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	73
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data populasi

Lampiran 2 Hasil regresi

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 bukti Konsultasi



## ABSTRAK

IlmaNurAmalia, 2016, PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN NASIONAL (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM.

Kata Kunci : Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Perbankan Nasional

---

*GCG (Good Coporate Governance)* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang berkesinambungan, beberapa tahun ini semakin banyak mendapat sorotan oleh berbagai pihak. Gagasan *GCG* muncul akibat reaksi terhadap perilaku bisnis yang dilaksanakan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji pengukuran tata kelola mekanisme *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan perbankan yang meliputi Pemegang Saham Pengendali Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian uji asumsi klasik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxi Pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) terhadap kinerja sektor perbankan. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxi Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) terhadap kinerja sector perbankan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxi Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxi Kepemilikan Asing (*Foreign ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan 5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxi Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) terhadap kinerja sector perbankan 6) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxi Komisaris Independen (*Board Independence*) terhadap kinerja sektor perbankan.

## ABSTRACT

Ilma Nur Amalia, 2016 . The influence of mechanism of *Good Coporate Governance* against national banking performance (Studies in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2010-2012)

Supervisor: Drs. Agus Sucipto, MM.

Keywords: Mechanism of Good Corporate Governance and national banking performance

---

GCG (Good Corporate Governance) as a corporate governance system that is sustainable, it gets more scrutiny by various parties of years. GCG idea emerges as a result of reaction to the company's business behavior implemented. This study aims to test the measurement of the governance mechanisms of good corporate governance and corporate performance of banking which includes the Controlling Shareholder of Foreign Ownership, Government ownership, size of the Board of Commissioners, Independent Commissioner.

The type used quantitative data. Analysis of the data used multiple linear regression analysis previously performed classical assumption testing.

From the results of research and discussion by using multiple linear regression analysis has been done that can be concluded that as follows: 1) There is a significant relationship between the mechanisms of good corporate governance in the proxy of Controlling Shareholders (Large Shareholders) on the performance of the banking sector. 2). There is a significant relationship between the mechanisms of good corporate governance in the proxy of Foreign Ownership on the performance of the banking sector 3) There is a significant relationship between the mechanisms of good corporate governance in the proxy of Government Ownership on the performance of the banking sector 4). a significant difference between the mechanisms of good corporate governance in the proxy of Foreign Ownership on the performance of the banking sector 5). a significant difference between the mechanisms of good corporate governance in the proxy of Size Size on the performance of the banking sector 6). There is no significant difference between the mechanisms of good corporate governance in the proxy of Board Independence on the performance of the banking sector.

## مستلخص

الما نور أماليا، ٢٠١٦. تأثير آلية حوكمة الشركة جيدة *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* على أداء البنوك الوطنية. (دراسة في الشركة المصرفية التي في إندونيسيا بورصة في السنة ٢٠١٠-٢٠١٢)

المشرف: أكوس سوجيفتو، الماجستير

كلمات الرئيسية: آلية حوكمة الشركات الجيدة و أداء المصرفية الوطنية

آلية حوكمة الشركة جيدة (*GCG (Good Corporate Governance)*) كنظام حوكمة الشركة على نحو مستدام، بضع سنوات أكثر ومزيد من التدقيق من قبل مختلف الأطراف. واما ظهرت فكرة *GCG* نتيجة رد فعل على سلوك أعمال الشركة المنفذة. وتهدف هذه الدراسة إلى اختبار قياس آلية حوكمة الشركة جيدة على أداء البنوك الوطنية التي تشمل حصة مسيطرة الملكية الأجنبية، وملكية الحكومة، وحجم مجلس المفوضين، مفوض المستقلة. النوع المستخدم في هذا البحث هو البيانات الكمية. تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي متعددة تحليل الانحدار الخطي إجراء سابقا اختبار الفرضية الكلاسيكية. واما من نتائج البحث والمناقشة باستخدام متعددة تحليل الانحدار الخطي: (١) هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين آلية حوكمة الشركة جيدة للشركات في المساهمين وكيل التحكم (المساهمين كبيرون) على أداء القطاع المصرفي. (٢) هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين آلية حوكمة الشركة جيدة في ملكية الخارجية بالوكالة (الملكية الأجنبية) على أداء القطاع المصرفي. (٣) هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين آلية حوكمة الشركة جيدة في أصحاب تعمل لحساب الحكومة (ملكية حكومة) على أداء القطاع المصرفي. (٤) فرق كبير بين آلية حوكمة الشركة جيدة في ملكية الخارجية بالوكالة (الملكية الأجنبية) على أداء القطاع المصرفي. (٥) فرق كبير بين آلية حوكمة الشركة جيدة في بنك الصين وكيل الحجم (مجلس الحجم) على أداء القطاع المصرفي. (٦) ليس فرق كبير بين آلية حوكمة الشركة جيدة في وكيل المستقلة المفوضين (مجلس الاستقلال) على أداء القطاع المصرفي.

## ^BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

*GCG (Good Coporate Governance)* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang berkesinambungan, beberapa tahun ini semakin banyak mendapat sorotan oleh berbagai pihak. Gagasan *GCG* muncul akibat reaksi terhadap perilaku bisnis yang dilaksanakan perusahaan. Berkembangan perhatian terhadap GC ini terutama dipicu oleh skandal spektakuler perusahaan-perusahaan publik di Amerika dan Eropa, seperti Enron worldkom, tyco, london dan Commonwealth dan lain-lain. Di indonesia tercatat skandal diperusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan dilakukan oleh PT Lippo Tbk, PT BNI, dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005:172)

Penerapan *GCG(Good Coporate Governance)* ini menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian, salah satunya yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang akan menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Penerapan *GCG* ini dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan stakeholders serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka mencitrakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu peneraapan *GCG* didalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap

kinerja perbankan, dikarenakan penerapan *GCG* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

Pada dasarnya tentang *GCG* (*Good Corporate Governance*) dilatarbelakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *profesional managers*. Akibatnya kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada ditangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya moral hazard dimana manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut.

Dari penjelasan tersebut bahwa *agency theory* merupakan salah satu teori yang ada dalam *Good Corporate Governance*. Selain teori agensi juga terdapat *Shareholder Value Theory*. Teori ini merupakan tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi yang bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai dari pemegang saham. Selain teori agensi dan teori peningkatan nilai ada pula *Teori Stakeholder*. Teori stakeholder berpengaruh terhadap teori shareholder

yang merupakan tujuan akhir dari teori shareholder value (peningkatan nilai). yang artinya sebagai kegagalan untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari pelanggan, pemasok, dan tenaga kerja.

Dalam teori agensi kebutuhan perusahaan yang berskala besar, keterampilan manajerial dipasok oleh pasar tenaga kerja manajerial, kebutuhan modal dipasok oleh pemegang saham (*Shareholder*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*). Pada skala perusahaan seperti ini di mana kepemilikannya tersebar serta pengelolaan dapat dikatakan terpisah dari kepemilikan serta dimungkinkan penggunaan sumber dana lain berupa pinjaman, menyebabkan analisis harus dilakukan dengan teori agensi. Dari penjelasan ini ketiga teori ini saling berkaitan.

Penelitian mengenai hubungan GCG (*Good Corporate Governance*) dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, baik penelitian yang menggunakan *index* penilaian *corporate governance* maupun struktur (mekanisme) *corporate governance*. Penelitian mengenai mekanisme tata kelola perusahaan perbankan dilakukan oleh Komang (2013). Dalam penelitiannya mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan lembaga perkreditan desa. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja perusahaan. Lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun non bank seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menerapkannya untuk meningkatkan profitabilitasnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* pada LPD di Kecamatan Mengwai. Penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data, yaitu metode survei dengan teknik kuis kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 35 LPD. Penentuan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di kecamatan Mengwi.

Disisi lain ada yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian terletak pada perubahan kerangka pemikiran teoritis. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, ukuran direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sampel dari penelitian adalah perusahaan perbankan umum yang berada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan bank (annual report) periode 2008-2010 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda sesuai dengan tujuan penelitian yang menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sample pilihan. Dengan menggunakan metode ini didapat 26 sampel bank umum dengan tahun pengamatan adalah tiga tahun berturut-turut sehingga diperoleh 78 sampel.

Hasil analisis menentukan bahwa ukuran dewan direksi dan juga ukuran dewan komisaris menunjukkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan komisaris independen menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini menurut (Yolanda : 2012).

Didalam beberapa penelitian diatas bahwasannya kinerja perbankan dapat diartikan sebagai pencapaian dari suatu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program, terutama kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan itu merupakan fondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap stakeholders bank yaitu manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu

membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam UU RI No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 29 disebutkan bahwa Bank Indonesia berhak untuk menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut di atas kemudian dikenal sebagai metode CAMEL. Metode ini berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut ini:

1. C : Capital (untuk rasio kecukupan modal)
2. A : Asset (untuk rasio kualitas aktiva)
3. M : Management (untuk menilai kualitas manajemen)

4. E : Earnings (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)
5. L : Liquidity (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih dititik beratkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Informasi keuangan yang lazim digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca. Dari laporan laba rugi, variabel kinerja finansial yang digunakan adalah Earning Before Interest and Tax (EBIT) dan Earning Available for Common Stock (EACS). EBIT menggambarkan profit yang tersisa setelah dikurangi dengan pengeluaran operasional dari gross margin. EBIT ini menggambarkan keuntungan perusahaan dari aktivitas bisnis sebelum dikurangi pajak (Bertoneche dan Knight, 2001 dalam Wibisono, 2004). Sedangkan EACS menggambarkan keuntungan perusahaan setelah dikurangi pajak dan pungutan finansial lain (Wibisono, 2004).

Kinerja perusahaan juga bisa diukur dengan rasio-rasio keuangan lain, seperti Market Share Growth, Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), ROI growth, Return On Sales (ROS), ROS growth assets (Itter dan Larker, 1997), price earning ratio, Tobin's

Penelitian Rudi Isnanta (2008) penelitian ini berjudul pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan kinerja

keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan dampak dari *variabel corporate governance* struktur kepemilikan, manajemen laba dan kinerja keuangan. Dengan menggunakan program AMOS versi 6.0 yang sampelnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2003-2006 yang berjumlah 99 perusahaan. Dari penelitian ini hasilnya bahwa *corporate governance* dan struktur kepemilikan tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen laba tidak terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian (Dudi :2014) mengatakan bahwa Pengukuran penerapan GCG dilakukan dengan melakukan survey terhadap perusahaan. Hasil akhirnya berupa indeks atau skor dengan skala 0 sampai 100. Berdasarkan laporan dari Asian Development Bank yang melakukan survey penerapan GCG pada negara-negara ASEAN, rata-rata skor corporate governance perusahaan publik di Indonesia adalah 43,4% dengan skor tertinggi 75,4% dan skor terendah adalah 20,8%. Perusahaan yang disurvei adalah 100 perusahaan yang terdaftar di bursa efek dengan kapitalisasi pasar terbesar pada tanggal 30 Juni 2012. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia masih kurang menerapkan praktek-praktek GCG berdasarkan prinsip-prinsip GCG internasional.

Dari uraian diatas maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian tentang Good Corporate Governance. Dari pernyataan tersebut peneliti akan menunjukkan kebenaran bahwa perusahaan public di Indonesia masih kurang menerapkan praktek-praktek GCG berdasarkan prinsip-prinsip GCG Internasional.

Penelitian ini juga mencoba untuk mengidentifikasi lebih dalam pengukuran tata kelola dan kinerja perusahaan sektor perbankan secara khusus, yang ditentukan oleh mekanisme tata kelola perusahaan seperti Mekanisme Pemantauan Kepemilikan, Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal. Dari beberapa mekanisme tata kelola tersebut dibagi menjadi beberapa variabel yang nantinya akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya Mekanisme Pemantauan Kepemilikan terdiri dari variabel pemegang saham pengendali, kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal terdiri dari, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul,

### **Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional**

#### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) terhadap kinerja sektor perbankan?
- b) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan?

- c) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan?
- d) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) terhadap kinerja sektor perbankan?
- e) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Komisaris Independen (*Board Independence*) terhadap kinerja sektor perbankan?

### **3. Tujuan Penelitian**

Untuk menguji pengukuran tata kelola mekanisme *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan perbankan yang meliputi Pemegang Saham Pengendali Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen.

### **4. Manfaat Penelitian**

Dalam kegunaan teoritis sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*. Sedangkan bagi peneliti atau pembaca sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan maupun untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang meneliti mengenai analisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap peringkat obligasi telah banyak dilakukan, begitu juga penelitian mengenai hubungan rasio keuangan dengan rating obligasi. Beberapa penelitian terdahulu antara lain membahas mengenai *corporate governance* adalah Theresia Dwi Hastuti (2005) yang menguji tentang hubungan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan dengan kinerja keuangan yang menggunakan model analisis regresi dan Tobin. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan dan manajemen laba, tetapi positif terhadap disclosure dengan kinerja perusahaan.

Mohammed Belkhir (2005) dari UAE University memeriksa hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perbankan dengan menggunakan sampel sebanyak 174 bank dan lembaga simpan pinjam/keuangan lain selama periode 1995-2002. Dimana kinerja bank diproksikan dengan Tobin's q dan ROA. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa Bank Size yang diproksikan dengan logaritma natural dari total asset, CEO ownership, serta CEO-chairman duality. Dari penelitian yang menggunakan metode regresi ini, didapatkan suatu hasil yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Reny Dyah Retno M. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). Penelitian ini menggunakan Variabel Kontrol Size dan Leverage menggunakan metode purposive sampling, pengujian fit dan goodness. Metode analisis dalam penelitian ini Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t. Hasil Penelitian ini bahwa GCG berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan dengan variabel yang terdaftar di BEI periode 2007-2012. Sedangkan Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol size, jenis industri, profitabilitas, dan leverage pada perusahaan.

Jadi GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007- 2012.

Komang Meitradi Setyawan (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan lembaga pekreditan desa di kecamatan Mengwi kabupaten Badung. Variabel penelitian Profitabilitasnya, return on asset. Metode analisis menggunakan Regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di kecamatan Mengwi kabupaten Bandung.

Sawitri Sekaredi (2011). Meneliti tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. variabel yg digunakan meliputi Dewan komisaris, dewan komisaris independen. Dewan direksi, komite audit, cash flow return on asset. Metode yang diambil menggunakan Regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini .Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar, kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Disisi lain ada yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian terletak pada perubahan kerangka pemikiran teoritis. Variabel independen dari penelitian ini adalah *good corporate governance*, ukuran direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen. Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sampel dari penelitian adalah perusahaan perbankan umum yang berada di Indonesia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan bank (annual report) periode 2008-2010 yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda sesuai dengan tujuan penelitian yang menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sample pilihan. Dengan menggunakan metode ini didapat 26 sampel bank umum dengan tahun pengamatan adalah tiga tahun berturut-turut sehingga diperoleh 78 sampel.

Hasil analisis menentukan bahwa ukuran dewan direksi dan juga ukuran dewan komisaris menunjukkan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Ukuran dewan komisaris independen menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini menurut (Yolanda : 2012).

**Tabel 2.1**

**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Reny Dyah Retno M. (2012).	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Ccorporate Social Responsibility Terhadap nilai perusahaan (Sudi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-	Kontrol Size dan Leverage menggunakan metode purposive sampling, pengujian fit dan goodnes	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, normalitas, multikolinearitas, autikorelasi, heteroskedastisitas. Koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t.	1.GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2012.  2.Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol size, jenis industri, profitabilitas,

2010)

dan leverage pada perusahaan.

3. GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2012

- |    |                                 |  |  |                          |  |
|----|---------------------------------|--|--|--------------------------|--|
| 2. | Komang Meitradi Setyawan (2013) | ”Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan lembaga pekreditan desa di kecamatan Mengwi kabupaten Badung | Profitabilitasnya, return on asset.  | Regresi linear sederhana | GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di kecamatan Mengwi kabupaten Bandung   |
| 3. | Sawitri Sekaredi (2011)         | ”pengaruh Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan  | Dewan komisaris, dewan komisaris independen. Dewan direksi, komite audit, cash flow return on asset. | Regresi linear berganda  | 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan |

- |    |                              |  |  |  |  |
|----|------------------------------|--|--|--|--|
|    |                              |  |  | direksi<br>berpengaruh positif<br>tidak signifikan<br>terhadap pasar.<br>2.kinerja<br>operasional<br>berpengaruh<br>negatif signifikan,<br>dan komite audit<br>berpengaruh<br>negatif tidak<br>signifikan<br>terhadap pasar<br>sedangkan<br>berdasarkan<br>operasional<br>perusahaan<br>berpengaruh<br>negatif signifikan. |  |
| 4. | Mohammed Belkhir (2005)      | Hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perbankan periode 1995-2002          | Tobins'q , ROA, variabel kontrol berupa Bank Size, dewan komisaris.                        | regresi  | Terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perbankan dan lembaga keuangan lainnya.   |
| 5. | Theresia Dwi Hastuti (2005). | “Hubungan Antara Good Corporate Governance & Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan” | Struktur kepemilikan, <i>discretionary acruial, voluntary disclosure,</i> kinerja keuangan | Q-tobin, Pengujian Regresi, Korelasi Parsial, Korelasi Determinasi   | 1.Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan<br><br>2.Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen laba |

- dengan kinerja perusahaan.
3. Terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara disclosure dengan kinerja perusahaan
6. Yolanda Permatasari Nababan (2012) “ pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- Kinerja keuangan
- Regresi linear berganda
- 1.Ukuran dewan direksi dan juga ukuran dewan komisaris menunjukan hubungan yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perbankan.
2. ukuran dewan komisaris independen menunjukan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan.
7. Ika Suryamartisila, wahyu meiranto (2013) “pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan
- Variabel terikat (kinerja keuangan) diukur menggunakan ROA,ROE,PER dan Tobins’Q)
- Variabel bebas (dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan
- Regresi berganda
- 1.Ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan terhadap PER berpengaruh negatif signifikan
2. konsentrasi kepemilikan berpengaruh

manajerial, konsen-  
trasi kepemilikan  
dan leverage),  
variabel kontrol  
(ukuran  
perusahaan)

positif signifikan  
terhadap ROA  
maupun ROE dan  
berpengaruh  
negatif signifikan  
terhadap PER.

3. Leverage  
berpengaruh  
negatif dan  
signifikan  
terhadap  
ROA, PER dan  
Tobin's

4. berpengaruh  
negatif dan  
signifikan antara  
ukuran  
perusahaan  
dengan kinerja  
keuangan  
perusahaan yang  
diproksikan  
dengan  
ROA, ROE, PER,  
maupun  
Tobin's Q.

8. Okky Andriyan, Supatmi (2010) Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan bank perkreditan rakyat Ukuran BPR dan umur BPR Rasio NPL, KPMM, LDR, ROA

1. Mekanisme CG secara simultan berpengaruh terhadap rasio NPL, KPMM, dan ROA.

2. Secara persial kepemilikan manajerial dan proposi outside director menunjukkan

pengaruh negatif terhadap RASIO NPL dan roa, sedangkan jumlah BOD berpengaruh negatif terhadap rasio LDR.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian Reny Dyah Retno M (2012) adalah penggunaan alat analisis yang sama, yaitu statistik deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel penelitian menggunakan kontrol size leverage yang terdapat metode purposive sampling, pengujian fit dan goodness, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 3 variabel yaitu variabel dependen, independen dan kontrol.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Komang Meitradi Setyawan (2013) variabel penelitian sama-sama menggunakan Return On Asset. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat analisis. Pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi linear sederhana sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Ordinary Least Square (OLS) Regeresion Modern.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sawitri Sekaredi (2011) pada variabel penelitian yang meliputi dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan dieksi, komite audit. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat analisis. Pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi linear berganda sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Ordinary Least Square (OLS) Regeresion Modern.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mohammed Belkhir (2005) terdapat variabel penelitian yang meliputi ROA, variabel kontrol berupa Bank Size, dan dewan komisaris. Sedangkan perbedaannya perbedaannya terletak pada alat analisis. Pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Ordinary Least Square (OLS) Regeresion Modern.

Persamaan penelitian Theresia Dwi Hastuti (2005) dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan struktur kepemilikan ,kinerja kuangan dan alat analisis juga menggunakan pengujian regresi. Ada pula perbedaannya bahwa pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakn disreationary acrual dan voluntary disclosure sedangkan penelitian yang sekaang menggunakan ukuran bank yang diproksiakan dengan natural logaritma asset.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Yolanda Permatasai Nababan (2012) adalah terletak pada alat analisis yang menggunakan regresi linear berganda. Sedangakn perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Penelitian yang sekarang menggunakan variabel penelitian variabel independen yang meliputi kepemilikan pemegang saham, pengendalian, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, CAR, dan Auditor eksternal (Big 4). Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan perbankan yang diukur oleh ROA. Sedangkan ukuan bank yang diproksikan dengan natural logaritma asse merupakan variabel kontrol. Sedangkn penelitian Yolanda Permatasri Nabban variabel penelitian menggunakan kinerja keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian Ika Surya Martsila, Wahyu Meiranto (2013) terletak pada alat analisis yang menggunakan regresi berganda. Sedangkan perbedaannya pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya memakai variabel ROE, PER sedangkan penelitian yang sekarang hanya memakai ROA disisi lainnya semua sama variabel terikatnya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Okky Andriyan Supatmi (2010) variabel yang sama menggunakan ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat analisis. Alat analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan rasio NPL, KPMM, LDR dan ROA. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) Regeresion Modern. Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah terdapat pada variabel penelitian dan alat analisis. Pada variabel penelitian sebelumnya para peneliti sebagian besar menggunakan ebagian dari variabel independen dan variabel dependen, sedangkan penelitian sekarang memakai satu varaibel dependen. Disisi lain penelitian yang sekarang memakai alat analisis Ordinary Least Square (OLS) regresion modern sedangkan peneliti sebelumnya memakai alat analisis regresi.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Teori Keagenan ( *Agency Theory* )**

Teori *Agency* merupakan masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer potensial dan manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham mengharapkan manajer bekerja memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham, akan tetapi manajer bisa

saja bertindak sebaliknya yaitu bekerja untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri, sehingga terjadi konflik keagenan.

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memeperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Menurut Atmaja (2008: 12) teori *agency* merupakan “hubungan keagenan atau *agency relationship* muncul ketika satu atau lebih individu (majikan) menggaji individu lain (agen/karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya”. Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnanta (2008: 8), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena

itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham dan wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara prinsipal dan agen. Untuk memotivasi agen, maka prinsipal merancang suatu kontrak agar dapat mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Isnanta (2008: 10) kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun majikan memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri
2. Risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Pendapat senada tentang teori *agency* dikemukakan oleh Harahap (2007: 546) bahwa manajemen akan mencoba memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan cara meminimalisasi berbagai biaya *agency*. Idealnya apabila informasi bersifat simetris, maka teori ini tidak akan berlaku, akan tetapi pada kenyataannya informasi simetris sangat sulit terjadi, karena manajer berada didalam perusahaan yang mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan, sedangkan secara

prinsipal perusahaan jarang memberikan informasi. Hal ini menyebabkan kontrak efisien sulit terjadi sehingga hubungan agen dan prinsipal selalu dilandasi oleh asimetri informasi. Di samping itu, verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen pun sangat sulit untuk diamati. Dengan demikian, membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan tindakan yang tidak semestinya.

## 2.2.2 *Good Corporate Governance*

### 2.2.2.1 Definisi

Pengertian *Corporate Governance* menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) adalah sebagai berikut: “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”

OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*) menjelaskan empat unsur penting dalam *Corporate Governance*, yaitu:

1. *Fairness* (Keadilan). Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.
2. *Tranparency* (Transparansi). Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang

menyangkut keadaan keuangan, pengelola perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.

3. *Accountability* (Akuntabilitas). Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewa Komisaris (dalam *Two Tier System*).
4. *Responsibility* (Pertanggungjawaban). Memastikan dipatuhinya perturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

*Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholders value* (Monk dan Minow, 2001, dalam Haruman, 2008).

Menurut Boediono (2005), mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris yang mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri atas kepemilikan manajerial, proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen, dan komite audit untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham.

### 2.2.2.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Salah satu pilar penting dalam *good corporate governance* di perbankan adalah komitmen penuh dari seluruh jajaran pengurus bank hingga pegawai yang terendah untuk melaksanakan ketentuan tersebut. Maka dari itu seluruh karyawan wajib untuk menjunjung tinggi prinsip *good corporate governance*. Dalam penerapannya, OECD menyusun prinsip-prinsip yang mengatur *good corporate governance*, diantaranya: seperti *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness* (TARIF) seperti halnya sebagai berikut: (Zarkasi:38)

a) *Transparency* (Transparansi)

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

b) *Accountability* (Akuntabilitas)

Merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dalam salah satu prinsip *good corporate governance* yang mengenai transparansi di atas dapat di dijelaskan pada perpektif islam dalam surat As-Syu'araa ayat 181-184

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ

﴿ الْمُسْتَقِيمِ ﴾ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ

﴿ مُفْسِدِينَ ﴾ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿١٨٤﴾

Artinya:

181. sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan;

182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

183. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

184. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".

Dalam surat diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran dengan menyempurnakan timbangan takaran dan tidak merugikan manusia merupakan salah satu kunci prinsip good corporat governance yang artinya keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang relevan atau disebut juga akuntanbilitasi

c) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Adanya kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan bank terhadap prinsip korporasi yang sehat seta peraturan perundangan yang berlaku.

Pada perspektif islam hal ini dijlaskan di surat Al-Baqaraah : 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ

يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُب ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمِلْ وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ج

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ط فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ

وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ

إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ج وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ

تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ج ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ

لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا

بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ط وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ج

وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ط وَاتَّقُوا

اللَّهُ وَيَعْلَمِ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ط

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia

bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. [179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Dari arti diatas bahwa sikap adil dan berkata sesuai dengan apa yang dikatakannya tersebut menunjukkan bahwa sikap yang penuh dengan tanggung jawab dalam bertindak.

d) *Independency* (Independensi)

Pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

e) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip inimenekankan bahwa semua pihak baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

Pada perpektif islam hal ini di jelaskan pada surat Al An'am ayat 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ط</sup>

وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا

قُلْتُمْ فَأَعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ<sup>ط</sup> وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ

وَصَّيْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu)[519], dan penuhilah janji Allah[520]. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. [519] Maksudnya mengatakan yang sebenarnya meskipun merugikan Kerabat sendiri.[520] Maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya.

Penjelasan dari ayat diatas adalah setiap kegiatan yang ada pada pengelolaan dari penerapan *good corporate governance* harus adil sesuai dengan apa yang ada dengan tidak melebih-lebihkan dan tidak mengurangi. Takaran dan timbangan dapat diinterpretasikan sebagai keuntungan dari stakeholder yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Jadi di dalam penerapannya harus sesuai dengan

prinsip *good corporate governance* yaitu kesetaraan dan kewajaran. Keuntungan yang diambil harus wajar yang mencerminkan adil.

Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* minimal harus diwujudkan dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Konsep di atas tidak jauh berbeda dengan tujuan penerapan *good corporate governance* dalam perbankan, yaitu menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders) sebagai bentuk pelaksanaan dalam mewujudkan perbankan yang sehat (Priambodo dan Supriyatno, 2007)

Menurut ahli-ahli ekonomi Islam, kepentingan stakeholders bukan hanya berwujud finansial tetapi dapat pula menjangkau etika, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya, maka dari itu struktur perusahaan yang menerapkan *governance* yang baik melalui kegiatan operasional yang patuh syariah sangat penting untuk stabilitas dan efisiensi pelayanan keuangan Islam (Abdullah,51:2010). Prinsip dalam *corporate governance* antara lain adanya akuntabilitas yang berupa

pertanggungjawaban atas wewenang yang diambil oleh komisaris dan direksi. Di dalam perpektif Islam prinsip akuntabilitas tercermin pada surat An Nahl ayat 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dari pengertian isi surat diatas bahwa di dalam islam dalam mengemban wewenang hendaklah bersikap adil dan berbuat kebajikan. Karena setiap perbuatan yang kita lakukan pada akhirnya akan diminta pertanggungjawaban. Hal ini sesuai dengan prinsip yang ada pada pengelolaan *good corporation governance*.

*Corporate governance* dalam perspektif Islam atau dapat diistilahkan dengan *Islamic corporate governance* senantiasa mengaitkan segala konsep dan tingkah-laku dalam tata kelola bisnis dengan hal-hal yang bersifat transendental dan imanen. Hal ini merupakan konsekuensi dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Maka dari sini kita mengenal nilai tauhid sebagai landasan atas segala keyakinan, pemikiran dan prilaku seorang muslim, termasuk dalam memahami *corporate governance*.

Salah satu prinsip yang merupakan turunan terbesar dari nilai tauhid adalah prinsip keadilan. Ajaran Islam senantiasa mendorong ummatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah, maupun

akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sejalan dengan ayat di atas, salah satu prinsip dalam pelaksanaan *corporate governance* adalah *fairness* (kesetaraan atau keadilan) yang dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak. Jika dikaitkan dengan syariah, maka keadilan tersebut harus mencakup aspek spiritual dan material. Maka makna adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *Corporate Governance* maupun nilai-nilai lain yang dapat dimunculkan atas implementasi keadilan. Model *corporate governance* perspektif Islam untuk saat ini berkembang terbatas pada institusi-institusi finansial berbasis syariah, utamanya perbankan syariah.

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik*”.

Muqorobin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip

#### 1. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Alquran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 38

وَلِئِن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا

تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي

بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ

الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik menyangkut ibadah maupun Muamalah. Sehingga semua aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah.

Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktivitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

## 2. Taqwa dan ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam QS at-Taubah: 109.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرًا مِّنْ أَسَّسَ

بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَنهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الظَّالِمِينَ

Artinya : Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Dalam melakukan suatu bisnis hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidaklah dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalah, misalnya perdagangan, dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan. Jika hal ini terjadi, dapat membatalkan perbuatan tersebut. Prinsip ridha ini menunjukkan keikhlasan dan iktikad baik dari para pihak

## 2. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

*Tawazun* atau *mizan* (keseimbangan) dan *al-'adalah* (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. *Tawazun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah *al-'adalah* atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS ar-Rahman ayat 7-9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya :

7. dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).
8. supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.
9. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Dalam konteks keadilan ( sosial ) , para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajibannya.

#### 4. Kemashlahatan

Secara umum , mashlahat diartikan sebagai kebaikan ( kesejahteraan ) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefenisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufسادah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni :

- a) pemeliharaan agama (*hifdzud-din*)
- b) pemeliharaan jiwa (*hifhzun-nafs*)
- c) pemeliharaan akal (*hifhzul- 'aql*)
- d) pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nasl*),
- e) pemeliharaan harta benda (*hifhzul-maal*)

### 2.2.2.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

GCG dapat memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif, sehingga dapat tercipta mekanisme checks and balance di perusahaan. Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanamkan modalnya di Indonesia
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *Shareholders's value* dan *dividen*

### 2.2.2.4 Penerapan *Good Corporate Governance*

Penerapan good corporate governance sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang penting, hal ini dibuktikan dengan penandatanganan perjanjian Letter of Intent (LOI) dengan IMF tahun 1998 yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan tata kelola perusahaan di Indonesia (Sulistyanto, 2003). Hal ini kemudian melatarbelakangi lahirnya Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) tahun 1999. Melalui penerapan Good Corporate Governance tersebut diharapkan:

- a. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanan kepada stakeholder
- b. Perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value
- c. Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan shareholder value dan deviden.

Keberhasilan penerapan GCG juga memiliki prasyarat tersendiri. Ada dua faktor yang memegang peranan, yakni faktor eksternal dan internal. (Siti:2013)

#### 1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG. Diantaranya:

- a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *good governance* dan *clean governance* yang sebenarnya.

- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan professional. Dengan kata lain semacam *benchmark* (acuan)
- d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat. Ini penting karena melalui sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi GCG secara sukarela.
- e. Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan rating perusahaan dalam implementasi GCG

## 2. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG

- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu

Agar tercipta kondisi yang mendukung implementasi GCG, salah satu tugas yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan otoritas terkait adalah penerbitan peraturan perundang-undangan yang memungkinkan dilaksanakannya GCG secara efektif. Selain itu bank sebagai subjek GCG perlu menerapkan standar akuntansi dan standar audit yang sama dengan standar yang berlaku umum. Dan ini harus melibatkan auditor eksternal dalam proses auditnya, sehingga diperoleh ukuran yang sama dengan ukuran yang berlaku di tempat lain.

Menurut (Oktapiyani, 2009) menerangkan bahwa setidaknya terdapat tujuh standar yang harus digunakan dalam menerapkan GCG secara efektif pada industry perbankan, antara lain:

1. Bank harus menerapkan sasaran strategis dan serangkaian nilai perusahaan yang dikomunikasikan ke setiap jenjang jabatan pada organisasi
2. Bank harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan pada organisasi 3.
3. Bank harus memastikan bahwa pengurus bank memiliki kompetensi yang memadai dan integritas yang tinggi. Serta memahami peranannya dalam mengelola bank yang sehat, dan independen terhadap pengaruh pihak eksternal
4. Bank harus memastikan keberadaan pengawasan yang tepat oleh direksi
5. Bank harus mengoptimalkan efektifitas peranan fungsi auditor eksternal dan satuan kerja audit intern
6. Bank harus memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah konsisten dengan nilai etik, sasaran, strategi, dan lingkungan pengendalian bank
7. Bank harus menerapkan praktek-praktek transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik.

#### 2.2.2.5 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturanmain, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol/ pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme corporate governance diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi

(Arifin,2005).Untuk meminimalkan konflik kepentingan antarapincipal dan agent akibat adanya pemisahan pengelolaan perusahaan, diperlukan suatu cara efektif untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan tersebut. Menurut Boediono (2005), mekanisme *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mampu mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga dapat digunakan untuk menekan terjadinya masalah keagenan.

Strategi dan teknik yang didasarkan pada prinsip-prinsip OECD yang merupakan dasar untuk melaksanakan tata kelola perusahaan meliputi: (Brigham dan Erhardt, 2005),

- (a). Nilai-nilai perusahaan, kode etik dan perilaku lain yang sesuai standar dan sistem yang digunakan untuk memastikan kepatuhan mereka
- (b). Pembentukan mekanisme untuk interaksi dan kerjasama di antara dewan direksi, manajemen senior, dan para auditor
- (c). sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi-fungsi audit internal dan eksternal, manajemen risiko fungsi independen dari lini bisnis, dan check and balance lainnya.

Menurut Lastanti (2004), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu internal dan eksternal mechanism. Internal mechanism adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan board of director. Sedangkan eksternal mekanisme adalah

cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.

Dalam penelitian Zulkafli dan Samad(2007) mengkaji mengenai mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan perbankan melalui Mekanisme Pemantauan Kepemilikan (Ownership), Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal, Mekanisme Pemantauan Regulator, dan Mekanisme Pemantauan Pengungkapan. Dalam penelitian ini lebih banyak mengkaji secara mendalam mekanisme corporate governance yang dilakukan oleh Zulkifli dan Samad (2007) dalam penelitiannya. Variabel yang akan dikaji diantaranya Mekanisme Pemantauan Kepemilikan meliputi Kepemilikan Pemegang Saham Pengendali, Kepemilikan Pemerintah, dan Kepemilikan Asing. Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal meliputi Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen. Mekanisme Pemantauan Regulator tercermin melalui persyaratan cadangan atau Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Mekanisme Pemantauan Pengungkapan meliputi pengungkapan yang dilakukan oleh Auditor Eksternal Big 4.

#### 2.2.2.6 Mekanisme Pemantauan Kepemilikan

Efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari mekanisme kepemilikan institusional (Boediono, 2005). Dasar argumentasi ini adalah semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi maka semakin tinggi pula mekanisme kontrol terhadap kinerja perusahaan. Investor institusional memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan secara

efektif kepada pihak manajemen, termasuk pemilihan metode akuntansi yang diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Rahmayanti (2010). Bushee (1997) menjelaskan bahwa investor institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi intensif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui pengawasan yang intens.

Yang dimaksud dengan kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi baik domestik maupun asing. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan (Faizal, 2009). Dengan demikian, proporsi kepemilikan institusional dapat memonitor dan mengendalikan aktivitas dalam perusahaan, sehingga ada kemungkinan bahwa kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tindak kecurangan akuntansi. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi domestik dan asing dari seluruh jumlah saham perusahaan.

#### a. Struktur Kepemilikan Bank

Kajian mengenai struktur kepemilikan sangat menarik untuk dilihat lebih mendalam lagi mengingat adanya suatu opini yang menyebutkan bahwa kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh siapa yang menjadi pemilik di belakang bank tersebut. Hal ini sangat beralasan karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke

depan. Struktur kepemilikan yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok:

1. Kepemilikan bank manajerial

Yaitu kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

2. Kepemilikan bank institusi

Yaitu kepemilikan saham yang dimiliki institusional dan blockholders.

Institusional yang dimaksud misalnya LSM, pemerintah maupun swasta. Sedangkan yang dimaksud dengan *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan insider (Oktapiyani, 2009).

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini berupa jumlah pemegang saham pada perusahaan perbankan tersebut dengan perhitungan:

1. Pemilik saham 25 % ke atas dicatat sebagai pemegang saham pengendali
2. Pemilik saham di atas 5% dicatat sebagai satu pemegang saham
3. Pemilik saham di bawah 5% dikelompokan sebagai satu pemegang saham publik.
4. Pemilik saham di bawah 5%, namun tercatat sebagai satu pemegang saham dicatat sebagai pemegang saham manajerial.

- b. Pemantauan Kepemilikan

Kajian yang menghubungkan kepemilikan suatu bank dengan kinerja telah dilakukan oleh Barth, Caprio Jr, dan Levine (2002). Tujuan dari kajian yang mereka lakukan adalah untuk:

1. Mengumpulkan dan melaporkan data lintas negara mengenai peraturan dan kepemilikan bank, serta;
2. mengevaluasi hubungan antara praktek pengaturan/kepemilikan yang berbeda dengan kinerja sektor keuangan dan stabilitas sistem perbankan

Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan data empiris dari 60 negara, damengupas permasalahan yang lebih luas dari sekedar hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank. Beberapa penemuan dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah:

1. Membatasi kepemilikan bank oleh perusahaan non keuangan tidakberkaitan dengan kerapuhan keuangan maupun kinerja bank tersebut;
2. Semakin besar industri perbankan dikontrol/dikendalikan oleh pemerintah, maka inovasi di sektor perbankan akan semakin berkurang;
3. Kepemilikan pemerintah yang semakin besar pada bank cenderung berkaitan dengan semakin banyaknya pelaksanaan sistem keuangan yangburuk serta berkaitan pula dengan semakin banyaknya bank yang perkembangannya lambat/buruk
4. Bukti empiris memperlihatkan hubungan yang negatif antara tingkat kepemilikan bank oleh pemerintah dan perkembangan

keuangan. Negara-negara dengan kepemilikan bank oleh pemerintah semakin besar cenderung untuk memiliki bank-bank maju (developed bank) yang lebih sedikit.

Untuk kasus di Indonesia masih perlu di uji terlebih dahulu apakah kinerja bank-bank yang ada sekarang dipengaruhi oleh latar belakang siapa yang menjadi pemilik bank tersebut (Hadad,dkk 2003). Kajian yang dilakukan oleh Muliaman Hadad, Agus Sugiarto, Wini Purwanti, Joni Hermanto, dan Bambang Arianto (2003), menggunakan data empiris 131 bank yang ada di Indonesia memberikan kesimpulan bahwa kinerja bank tidak memiliki kaitan erat dengan siapa pemiliknya. Dari hasil perhitungan statistik, terlihat bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sangat kecil (rata-rata di 27 bawah 30%) dan uji hipotesa dengan tingkat keyakinan 99% menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, walaupun dalam beberapa kasus ada sedikit keterkaitan.

Mengingat pentingnya hubungan antara pemilik dengan manajemen suatu bank maka perlu dilihat lebih mendalam lagi bagaimana hubungan tersebut apabila pemilik bank tersebut beragam jenis dan latar belakangnya. Dengan kepemilikan bank yang cukup beragam jenisnya baik itu pemerintah, swasta maupun asing, perlu dilihat lebih jauh lagi pengaruhnya terhadap kinerja masing-masing bank (Hadad,dkk 2003). Berikut akan dijelaskan lebih mendalam mekanisme pemantauan tata kelola perusahaan yang dilihat dari sudut pandang kepemilikan saham

1. Pemantauan Kepemilikan Oleh Besar Pemegang Saham (*Large Block Shareholders*)

Menurut PBINo.5/25/2003 tentang “Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan,” blockholders yang memiliki saham dalam jumlah yang besar dalam bank (large shareholders) disebut sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP). Untuk mengatur masalah kepemilikan bank, BI mengeluarkan peraturan bahwa setiap Bank, dipegang oleh satu Pemegang Saham Pengendali. Pemegang Saham Pengendali adalah badan hukum dan atau perorangan dan atau kelompok usaha yang:

- a. memiliki saham Bank sebesar 25% (dua puluh lima perseratus) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara;
- b. memiliki saham Bank kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk menjadi pemegang saham pengendali harus memenuhi syarat dan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI salah satunya harus lolos dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan (fit and proper test) diantaranya penilaian integritas, kompetensi dan kelayakan keuangan (Peraturan Bank Indonesia No. 5/25 /PBI/2003 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan).

Faktor-faktor yang memotivasi *Large Shareholders Ownership* yaitu *shared benefit of control* dan *privat benefit of control* (Firmansyah, 2006). *Shared benefit of control* timbul dari superior manajemen atau pengawasan yang dapat dihasilkan dari banyaknya hak-hak untuk pembuatan keputusan dan pengaruh kesejahteraan. *Blockholder* juga memiliki dorongan untuk menggunakan *voting power* untuk menikmati sumber penghasilan perusahaan atau untuk menikmati keuntungan-keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan pada pemegang saham minoritas. Hal ini yang disebut *privat benefit of control*. Pemegang saham mayoritas memiliki dorongan yang kuat untuk mengawasi manajemen secara lebih dekat/mempengaruhi kebijakan bank. *Blockholders* dengan saham mayoritas (PSP) biasanya mendapat jatah kursi dewan direksi. Anggota-anggota mereka diposisikan sebagai direktur atau staf, dimana meletakkan mereka pada posisi tersebut untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajer, mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen secara langsung. Untuk lembaga keuangan, kursi dewan biasanya terlarang dari kepemilikan secara langsung. PSP juga mempekerjakan atau menunjuk seseorang untuk mewakilinya di dalam dewan komisaris (Belkhir, 2005), hadir dan atau memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam kapasitas sebagai Pemegang Saham Pengendali serta membuat mekanisme pengawasan lain seperti pembentukan komite audit yang

bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen bekerja berdasarkan kepentingan para shareholder.

## 2. Pemantauan Kepemilikan Pemerintah

Dalam industri perbankan, pemilik merupakan subjek dari regulasi dan supervisi pemerintah. Melalui regulasi tersebut, pemerintah berusaha membatasi intervensi pemilik dalam pengelolaan bank karena adanya potensi manajemen untuk memaksimalkan kepentingan mereka yang menimbulkan potensi kerugian pihak lain. Disiplin manajer dalam mematuhi regulasi tergantung pada karakter, kepentingan, dan kekuatan pemilik dalam mengendalikan manajemen bank (Firmansyah, 2006). Dalam hal kepemilikan pemerintah dalam suatu perbankan, pemerintah serta berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan merupakan agen rakyat (an agent without principal) (Firmansyah, 2006). Di negara-negara maju, kepemilikan bank-bank pemerintah dan arah pinjaman mereka di prioritaskan ke sektor-sektor ekonomi, industri dan kebijakan pembangunan. Hal ini menimbulkan berbagai konflik kepentingan jika tujuan pemerintah atau politisi tidak untuk memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan demikian CG dikondisikan oleh sistem pemerintahan yang lebih luas dan hanya dapat diharapkan akan efektif jika struktur pemerintahan yang lebih luas mendukung. Peran kepemilikan pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal pengendalian. Pengendalian pemerintah dapat digunakan untuk

memecahkan masalah konflik antara dewan manajemen dan para pemegang saham (Praptiningsih, 2009).

Pada umumnya, bank yang ada di Indonesia kepemilikan pemerintah terdapat pada bank yang sahamnya sebagian besar/seluruhnya dimiliki pemerintah yakni dalam katagori Bank milik negara (BUMN) dan Bank milik pemerintah daerah (BPD).

### 3. Pemantauan Kepemilikan Asing

Isu kepemilikan bank lokal oleh bank asing sudah mengemuka dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dalam Business News (25 Februari 2010), polemik ini dipicu oleh masuknya investor asing baik berwujud bank asing maupun lembaga investasi asing yang secara masif membeli saham-saham bank lokal yang dinilai berharga murah baik melalui pola pembelian di pasar modal maupun dengan menggunakan pola strategic partner. Mekanisme pemantauan kepemilikan saham bank oleh pemegang saham asing (bank asing) melalui merger atau dengan cara pengendalian terhadap pengambilan keputusan melalui voting power dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mempekerjakan atau menunjuk seseorang untuk mewakilinya di dalam dewan komisaris, serta membuat mekanisme pengawasan lain seperti pembentukan komite audit yang bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen bekerja berdasarkan kepentingan para shareholders

#### 2.2.2.7 Mekanisme Pemantauan Pengendalian Internal

Internal corporate governance mempunyai efek langsung guna mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja (Faisal, 2005). Internal corporate governance dibedakan menurut fokus pengendaliannya yakni internal corporate governance-manajer (ICG-manajer) dan internal corporate governance-pemilik (ICG-pemilik), ICG-manajer menekankan pada pengendalian dalam diri manajer yang distimuli secara internal (melalui perhatian pemilik terhadap kepentingan manajer) agar manajer meningkatkan kinerja terutama dalam hal pendapatan bank (revenue). Sedangkan ICG-pemilik menekankan pada pengendalian manajer (melalui pihak lain) agar manajer meningkatkan efisiensi.

Dengan demikian, kombinasi dari dua bentuk ICG ini cenderung superior dalam menjelaskan kemampuan good corporate governance dalam mempengaruhi kinerja bank. Dalam penelitian ini, pemantauan terhadap terselenggaranya sistem pengendalian intern dalam rangka mewujudkan good corporate governance dipengaruhi oleh empat faktor:

1. Ukuran Dewan Direksi

Dalam rangka pemantauan terhadap pengendalian internal bank, direksi mempunyai tanggung jawab menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern; melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris; memelihara suatu struktur organisasi; memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Untuk memantau serta

memastikan sistem pengendalian internal berjalan efektif, direksi melakukan langkah-langkah, antara lain:

- 1) menugaskan para manajer/pejabat dan staf yang bertanggungjawab dalam kegiatan atau fungsi tertentu untuk menyusun kebijakan dan prosedur pengendalian intern terhadap kegiatan operasional serta kecukupan organisasi;
- 2) melakukan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa para manajer/pejabat dan pegawai telah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan;
- 3) mendokumentasikan dan mensosialisasikan struktur organisasi yang secara jelas menggambarkan jalur kewenangan dan tanggung jawab pelaporan serta menyelenggarakan suatu sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh jenjang organisasi Bank;
- 4) mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi pengendalian intern telah dilaksanakan oleh manajer/pejabat dan pegawai yang memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai;
- 5) melaksanakan secara efektif langkah perbaikan atau rekomendasi dari auditor intern dan atau auditor ekstern, antara lain dengan cara menugaskan pegawai yang bertanggungjawab untuk melaksanakannya.

Peningkatan ukuran dan diversitas dari dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja bank karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena

terciptanya network dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Faisal, 2005)

## 2. Ukuran Dewan Komisaris

Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitor kinerja manajer. Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 mengharuskan perusahaan yang terdaftar di bursa efek untuk memiliki dewan komisaris yang memonitor perusahaan agar tercipta Good Corporate Governance di Indonesia

Secara hukum dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi. Dalam melakukan pemantauan terhadap direksi, dewan komisaris memastikan bahwa direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengawasi dipenuhinya kepentingan semua stakeholders berdasarkan azas kesetaraan, serta mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan kinerja bank. Menurut Chtourou et al (2001) dalam penelitiannya bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik.

Dalam komposisi ukuran dewan komisaris didalamnya terdapat komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### 3. Komisaris Independen

Di Indonesia saat ini, keberadaan komisaris independen sudah diatur dalam *Code of Good Corporate Governance* (KNKCG). Komisaris menurut Code tersebut, bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat bilamana diperlukan. Tugas utama komisaris independen adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas.

Kriteria yang harus dimiliki oleh komisaris independen menurut Surat Edaran BI No.9/12/DPNP adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki hubungan keuangan, yakni apabila memperoleh penghasilan, bantuan keuangan atau pinjaman dari anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau direksi (pengurus) Bank, dari perusahaan yang PSP nya pengurus Bank, dan dari Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank
- 2) Tidak memiliki hubungan kepengurusan, yakni apabila menjadi pengurus pada perusahaan dimana Dewan Komisaris Bank

lainnya menjadi pengurus, menjadi pengurus pada perusahaan yang PSP nya pengurus Bank, dan menjadi pengurus atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan PSP Bank

- 3) Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham yakni apabila menjadi pemegang saham pada perusahaan yang PSP nya adalah pengurus dan/atau PSP Bank, dan/atau menjadi pemegang saham pada perusahaan PSP Bank
- 4) Tidak memiliki hubungan dengan Bank apabila:
  - a. memiliki saham Bank lebih dari 5% dari modal disetor bank
  - b. menerima/memberi penghasilan, bantuan keuangan atau pinjaman dari/kepada Bank yang menyebabkan pihak yang member bantuan, seperti pihak terafiliasi dan/atau pihak yang melakukan transaksi keuangan dengan bank (debitur inti dan depositan inti).

Aktivitas monitoring oleh pihak independen sangat diperlukan. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor maka kemungkinan terjadi konflik semakin rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*.

### 2.2.3 Pengertian, Pengelompokan, dan Kegiatan Bank

#### 2.2.3.1 Pengertian Bank

Definisi bank menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 2 ayat (2) yaitu : “Bank adalah badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”, sedangkan dalam PSAK No.31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut : “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Bank secara sederhana menurut Kasmir (2003:11) didefinisikan : “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dari definisi-definisi di atas jelas terlihat, bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian bank hanya sebagai perantara antara kreditur dan debitur.

### 2.2.3.2 Jenis-jenis Bank

#### a. Dilihat dari Segi Fungsinya

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank yaitu:

1) Bank Umum

Pengertian bank umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut juga bank komersil (*commercial bank*).

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian BPR menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya antara lain: Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri.

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh swasta pula. Contohnya antara lain: Bank Bumi Putera, Bank Bukopin, Bank

Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional Indonesia, Bank Lippo, Bank Muamalat dan bank swasta lainnya.

3) Bank milik asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contohnya antara lain: ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bangkok Bank, Bank of Tokyo, City Bank, Chase Manhattan Bank, Deutsche Bank, European Asian Bank, Hongkong Bank, Standard Chartered Bank, Bank Asing lainnya.

4) Bank milik campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contohnya antara lain: Bank Finconesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma dan Bank Campuran lainnya.

c. Dilihat dari Segi Statusnya

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

## 2) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

### d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

#### 1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

a) Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga beli untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah spread based.

b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu seperti biaya administrasi biaya provisi, sewa, iuran dan biaya-biaya lainnya. System ini dikenal dengan istilah fee based.

## 2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
- e) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

*(rizkianggun.blogspot.com)*

### 2.2.3.3 Kinerja Perbankan

Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diukur dengan mndasarkan pada suatu perbandinagn dengan brbagai standar. Kinerja adalah pncapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau

pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Pengukuran kinerja perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja non keuangan dan pengukuran kinerja keuangan. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja non keuangan adalah informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang atau rupiah namun dengan satuan ukur non keuangan, adapun informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi, dan sebagainya. (Pratolo:2007).

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komperatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Trinanda dan Mukodim, 2010).

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Sebetulnya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, namun yang paling umum dan sering digunakan adalah analisis rasio.

### **2.2.3.3 Aturan Kesehatan Bank**

Menurut Riyadi (2003:185) tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Berdasarkan undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### **2.2.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif

terhadap faktor Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (CAMELS).

Sesuai surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

a. Faktor Permodalan (*Capital*)

Faktor permodalan ini berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk menilai besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

*Capital* dapat dihitung dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dan aktiva tertimbang menurut

risiko (ATMR). Bank Indonesia menetapkan nilai standart untuk rasio CAR sebesar 8%. semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank mencakup dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan bank memiliki kinerja yang tinggi semakin besar.

b. Faktor kualitas aktiva produktif/KAP (*Asset*)

Faktor ini digunakan untuk menilai kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif suatu bank adalah rasio NPL (*Non Performing Loans*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bermasalahnya suatu kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank Indonesia telah menetapkan nilai standar untuk rasio NPL sebesar 5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah

kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar.

c. Faktor *Management*

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen permodalan, aktiva, umum, rentabilitas dan likuiditas, yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

d. Faktor rentabilitas (*Earning*)

Faktor rentabilitas berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas suatu bank untuk mendukung kegiatan operasional permodalan. Penilaian ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba melalui operasi bank secara relatif selama periode tertentu. Relatif di sini mempunyai maksud bahwa besarnya laba tidak diukur besarnya secara mutlak, dikarenakan perolehan laba yang besar belum tentu dapat menggambarkan kemampuan laba yang besar pula. Rasio-rasio yang digunakan dalam faktor rentabilitas antara lain:

- 1) ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total asset yang dimiliki oleh bank

yang bersangkutan. Semakin besar ROA maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Sehingga kemungkinan bank tersebut memiliki kinerja yang rendah semakin kecil. Dimana ketentuan bank Indonesia untuk rasio ROA dengan nilai standar sebesar 1,5%.

- 2) ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*). Bank Indonesia telah menetapkan nilai standar untuk rasio ROE sebesar 12%. Semakin besar ROE maka menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Sehingga kemungkinan bank tersebut memiliki kinerja rendah semakin kecil.
- 3) NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan nilai standar untuk rasio NIM sebesar 6%. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank memiliki kinerja yang rendah semakin kecil.

4) BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan nilai standar untuk rasio BOPO sebesar 92%. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

5) Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Faktor likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio yang digunakan untuk menilai faktor likuiditas suatu bank adalah rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat.

LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara *Total Loan* dengan *Total deposit*, dengan ketentuan Bank Indonesia, nilai standar untuk rasio LDR sebesar 85-110%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar.

e. Faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian sensitivitas atau risiko pasar berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kemampuan modal bank untuk mengantisipasi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Komponen-komponen yang terdapat pada penilaian dalam *sensitivity to market risk* antara lain :

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengantisipasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian (*potential loss*) sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengantisipasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian (*potential loss*) sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia ini merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan

menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Selanjutnya, Surat Edaran Bank Indonesia ini mencabut ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

### **Substansi Pengaturan**

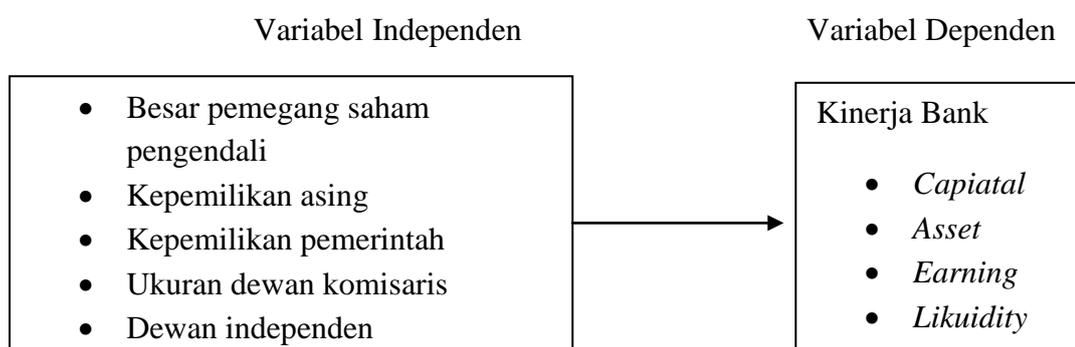
1. Pokok-pokok pengaturan dalam Surat Edaran ini adalah sebagai berikut:
  - a. Prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar dalam melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi yang mencakup prinsip berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas atau signifikansi, dan komprehensif dan terstruktur.
  - b. Faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (gcg), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).
  - c. Mekanisme penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang meliputi:
2. Tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum secara individual atas 4 (empat) faktor penilaian dengan berpedoman pada parameter/indikator yang disediakan.
3. Tata cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum secara konsolidasi bagi Bank yang mengendalikan Perusahaan Anak

atas 4 (empat) faktor penilaian. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan: (i) materialitas atau signifikansi pangsa perusahaan anak terhadap pangsa atau kinerja Bank secara konsolidasi; dan/atau (ii) signifikansi permasalahan perusahaan anak pada Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan Bank secara konsolidasi.

4. Definisi peringkat faktor penilaian dan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.
5. Periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang paling kurang dilakukan setiap semester (untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember) serta pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan.
6. Format laporan yang wajib disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia atas penilaian sendiri (*self assessment*) penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukannya.
7. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011.

### 2.3 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran Penelitian**



#### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran, penelitian ini akan membangun hipotesis dalam menguji hubungan bagaimana masing-masing variabel independen berhubungan dengan variabel dependen

1. H1: Pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
2. H2: Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
3. H3: Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan
4. H4: Ukuran Dewan komisaris (*Board Size*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan
5. H: Komisaris Independen (*Board Independence*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Santoso (2008:5) data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang dilakukan dalam berbagai operasi matematika. Pendekatan yang digunakan juga pendekatan kuantitatif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio produktivitas, rasio likuiditas, dan rasio leverage.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di PT.Pojok Bursa Efek (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang) dan IDX.com yang memberikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasannya dipilihnya lokasi tersebut adalah untuk memperoleh data secara lengkap terkait penelitian ini dilakukan, karena sebagian besar data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat pada PT.Pojok Bursa Efek dan IDX.com.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif menguraikan sasaran yang akan dijangkau menjadi populasi dan besarnya sampel yang akan mewakili populasi penelitian dengan mendasarkan tekniksampling yang sesuai.

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi obyek penelitian atau seluruh obyek yang menjadi perhatian. (Suhariyadi dan Purwanto, 2009 :07). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 yaitu sebanyak 26 bank.

Sugioyo (2008:80) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 15 bank. Adapun rincian perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Daftar emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia**

No	Emiten	Kode
1.	Bank Agroniaga Tbk	AGRO
2.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
4.	Bank Danamon Tbk	BDMN
5.	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK

6.	Bank Himpunan Saudara Tbk	SDRA
7.	Bank ICB Bumiputra Tbk	BABP
8.	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
9.	Bank Mutiara Tbk	BCIC
10.	Bank OCBC NISP Tbk	NSIP
11.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
12.	Bank Permata Tbk	BNLI
13.	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
14.	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
15.	Bank Windu Kentjana Nasional Tbk	MCOR

Sumber: [www.IDX.co.id](http://www.IDX.co.id)

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.
2. Masih beroperasi hingga tahun 2012
3. Bank mempublikasikan laporan tahunan (annual report untuk periode 31 desember 2010-2012) di dalam website Bursa Efek Indonesia
4. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai corporate governance, struktur kepemilikan, rasio keuangan, dan auditor eksternal dalam laporan tahunannya

5. Pemilihan rentang waktu bertujuan agar penelitian hanya berfokus pada rentang waktu tersebut sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara time series dan cross section data, yang disebut pooling data (Gujarati 1991). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (annual report) yang melibatkan neraca dan laba rugi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010-2012, Jakarta Stock Exchange (JSX), atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website Bank Indonesia serta Indonesia Capital Market Directory (ICMD) periode 2010-2012.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan (data sekunder) serta studi pustaka dari berbagai literatur dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan good corporate governance. Data sekunder berisi tentang data-data annual report yang mencakup data corporate governance, komposisi struktur kepemilikan, auditor eksternal dan rasio keuangan periode 2010-2012.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari delapan variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen) dan satu variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: kepemilikan pemegang saham pengendali, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen. Variabel dependennya adalah kinerja perusahaan perbankan yang diukur oleh Capital, Asset, Earning, Likuidity. Sedangkan ukuran bank yang di proksikan dengan natural logaritma asset merupakan variabel kontrol penelitian.

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Pemegang saham pengendalian (Large Shareholder)

Menurut PBI No. 5/23/2003 tentang penilaian kemampuan dan kepatuhan, blockholder yang memiliki saham dalam jumlah yang besar (Large shareholders) perorangan dan atau dalam bank disebut sebagai pemegang saham pengendali (PSP). Pemegang saham pengendali adalah badan hukum dan atau kelompok usaha yang:

- a) Memiliki saham Bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara.
- b) Memiliki saham Bank kurang dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan mempunyai hak suara namun dapat

dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Variabel kepemilikan Pemegang saham pengendalian (PSP) merupakan variabel dummy, jika perusahaan terdapat PSP (kepemilikan saham sebesar 25% atau lebih) maka dinilai 1, sedangkan jika sebaliknya maka nilainya 0.

b. Kepemilikan Asing

Merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor atau pemodaln asing (Foreign ivestors) terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Variabel kepemilikan asing merupakan variabel dummy, jika perusahaan terdapat kepemilikan asing sebesar 5% atau lebih maka dinilai 1, sedangkan jika sebaliknya maka nilainya 0. Batasan kepemilikan saham 5% karena pemilikan saham diatas 5% dicatat sebagai satu pemegang saham

c. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah (government) dari seluruh modal saham yang dikelola. Variabel kepemilikan pemerintah merupakan variabel dummy, jika perusahaan terdapat kepemilikan pemerintahan sebesar 5% atau lebih maka dinilai 1, sedangkan jika sebaliknya maka nilanya 0.

d. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia

Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance jumlah anggota Direksi paling kurang 3 orang.

e. Ukuran Dewan Komisaris

Yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor

f. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan rasio prosentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen ) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), sedikitnya sepertiga dari anggota komisaris pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI merupakan komisaris independen

2. variabel dependen

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk menyelidiki hubungan langsung antara mekanisme pemantauan tata kelola perusahaan, dengan semua proksinya, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan .

a. Capital

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penialain adalah dengan metode CAR (Capital

Adequacy Rasio) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

b. Asset

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 ,acam yaitu:

- 1) Rasio aktiva produktif yang dikalsifikasikan terhadap aktiva produktif.
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c. Earning

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu:

- 1) Rasio laba terhadap total asset (Return On Asset)
- 2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

d. Liquidity

Rasio likuiditas menunjukan kemampuan bank dalam mengembalikan (membayar hutang jangka pendek) dengan memakai rumus aktiva lancar dibagi utang jangka pendek. Peneliti ini lebih mnggunakan rasio likuiditas karena semakin tinggi nilai rasio likuiditas menunjukkan kondisi kesehatan bank yang semakin baik.

Disini peneliti tidak meneliti tentang manajemennya karena dalam komponen manajemen sudah mencakup dari manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas mauoun manajmen likuiditas.

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini mengasumsikan hubungan langsung antara mekanisme pemantauan corporate governance sebagai variabel independen dengan proxy untuk pengukurannya, dan kinerja perusahaan perbankan sebagai variabel dependen dengan ROA sebagai proxy. Penelitian menggunakan Ordinary Least Square (OLS) Regression Model

#### .1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata, deviasi standar, minimum, dan maksimum.

Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan disekitar perbankan. Analisi deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis. (Azwa, 1998 dalam Oktapiyani, 2009).

#### 2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinearis, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

##### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Dalam model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji DW dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

i. Tidak terjadi autokorelasi positif

- Jika  $d < d_l$  - hipotesis ditolak  
 $d > d_u$  - hipotesis diterima  
 $d_l < d < d_u$  - tidak ada kesimpulan

ii. Tidak terjadi autokorelasi negatif

- Jika  $d > 4 - d_u$  - hipotesis ditolak  
 $d < 4 - d_l$  - hipotesis diterima  
 $4 - d_u < d < 4 - d_l$  - tidak ada kesimpulan

iii. Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif

- Jika  $d < d_l$  - hipotesis ditolak  
 $d > 4 - d_l$  - hipotesis ditolak  
 $d_u < d < 4 - d_u$  - hipotesis diterima

Keterangan :

- $d$  : nilai DW hasil perhitungan  
 $d_u$  : batas atas  
 $d_l$  : batas bawah

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu One Sample Kolmogorov Smirnov Test (1-Sample K-S)

### 3.3 Analisis Regresi

Dalam pengolahan data penelitian menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik statistik software yang dikenal dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode penggabungan (pooling data) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data cross section dan data time series. Model data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas. Pooling data atau data panel dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$CP_{ik} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_k$$

Untuk  $i$  menunjukkan time = 1,2,...,n, dan  $k = 1,2,\dots,K$

Keterangan:

$CP_{ik}$  = Kinerja sektor perbankan

$X_1$  = Pemegang Saham Pengendali

$X_2$  = Kepemilikan Asing

$X_3$  = Kepemilikan Pemerintah

$X_4$  = Ukuran Dewan Komisaris

$X_5$  = Komisaris Independen

$E$  = Random error

$B_i$  = Parameters to be estimated

$\alpha$  = Konstanta

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodnes of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biar terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai adjusted ( $R^2$ ) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol adalah joint hipotesis bahwa  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$  secara simultan sama dengan nol. (Ghozali 2009).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara

linear berhubungan dengan kedua  $X_1$  dan  $X_2$ . Joint hipotesis dapat diuji dengan teknis analisis variance (ANOVA).

c. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0: \beta_i = 0$$

Artinya adalah apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut), dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut table.

Kriteria pengujian signifikansi koefisien regresi sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{table}$ , dengan demikian secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan dari  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$  terhadap Y.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{table}$ , dengan demikian secara individu ada pengaruh yang signifikan dari  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$  terhadap Y.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Kinerja Perbankan di Indonesia

Pada 2010 perbankan Indonesia diprediksi dapat kembali meningkatkan perannya sebagai lembaga intermediasi secara optimal dengan momentum *recovery* dari krisis finansial. Peningkatan peran perbankan dapat memberikan dukungan dalam upaya untuk menggerakkan perekonomian sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan dunia usaha dan kebijakan perekonomian yang akan ditetapkan oleh pemerintah. Sepanjang tahun 2009, banyak kalangan menilai perbankan kurang optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi, hal tersebut berdasarkan penilaian dari berbagai pihak bahwa perbankan menerapkan strategi suku bunga yang tinggi untuk dapat mempertahankan tingkat keuntungan.

Sebelum menaruh ekspektasi yang tinggi terhadap sektor perbankan, ada baiknya kita melihat kondisi perbankan di tahun 2009 dan ekspektasi perbaikan perekonomian di tahun 2010. Perkembangan perbankan sepanjang tahun 2009 menunjukkan adanya *recovery* setelah krisis global yang berlangsung pada tahun 2008. Hal tersebut tercermin dengan adanya pertumbuhan aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan pada periode Juni hingga Desember 2009 yang relatif lebih tinggi dibanding semester pertama 2009.

Sepanjang 2009, pertumbuhan aset perbankan mencapai Rp 223 T atau bertumbuh hampir sebesar 10% yang didorong oleh pertumbuhan kredit yang juga mencapai 10% atau sebesar Rp 130 T. Pertumbuhan kredit tersebut masih belum menunjukkan meningkatnya fungsi intermediasi perbankan yang optimal. Rendahnya pertumbuhan kredit di satu sisi disebabkan persepsi perbankan terhadap tingginya risiko sektor riil yang masih terimbas krisis keuangan global. Sebaliknya di sisi lain juga disebabkan aktivitas ekonomi yang melambat serta tingginya suku bunga. Loan to Deposit Ratio (LDR) yang merupakan salah satu indikator intermediasi perbankan, pada 2009 menunjukkan peningkatan rasio yang melambat setelah pada tiga tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan yang relatif baik. LDR sepanjang 2010-2012 terus mengalami peningkatan, namun pada 2011 LDR mengalami penurunan dari 74,6% pada 2010 menjadi 72,9% pada Desember 2012. (*Economic Review*, No. 218, Desember 2012)

Sejarah perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muámalat Indonesia (BMI). Berdirinya BMI ini merupakan buah dari rangkaian diskusi yang dilakukan oleh beberapa cendekiawan muslim yang diikuti oleh prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia pada tahun 1990. Dari kelompok kerja inilah akhirnya lahir bank Muámalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Sampai dengan tahun 1999 perkembangan perbankan syariah cenderung stagnan karena pada dasarnya BMI belum mempunyai mitra untuk

mengembangkan diri selain beberapa BPRS yang sudah mulai banyak berdiri pada periode tersebut. Baru setelah berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dengan suntikan modal yang besar dari Bank Mandiri sebagai bank konvensional terbesar di Indonesia, perkembangan industri perbankan syariah terlihat lebih hidup. Bank Umum Syariah (BUS) memang masih relatif lambat perkembangannya pada saat itu, tetapi Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berkembang lebih cepat. Jumlah BUS tidak bergerak dari jumlah 2 bank sampai tahun 2003 dan hanya bertambah satu lagi menjadi 3 (Bank Mega Syariah Indonesia) pada tahun 2004 yang bertahan sampai tahun 2007. Setelah tahun 2007 baru berkembang relatif pesat sampai mencapai 11 bank pada akhir tahun 2010.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel (mean) dan deviasi standar untuk masing-masing variabel. Adapun hasil analisis deskriptif statistik dapat disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Large Shareholders	200	-2,000	1,324	,16845	,472809
Foreign Ownership	200	-2,000	1,100	-,17366	,686821
Government ownership	200	,079	1,929	1,02455	,496569
Foreign ownership	196	,090	1,468	,85557	,305667
Board Size	200	-,495	2,977	1,09365	,698306
Board Independence	198	-1,222	1,628	,75534	,489447
Kinerja Sektor Perbankan	200	1,778	4,009	2,96510	,471838
Valid N (listwise)	194				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diuraikan sebagai berikut: *Large Shareholders* terendah adalah -2,000 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,324. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,1684 dan deviasi standar sebesar 0,4728 yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi *Large Shareholders* selama periode penelitian.

*Foreign Ownership* terendah adalah -2,000 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,100. *Mean* atau rata-rata sebesar 0-173 dan deviasi standar sebesar 0,6868. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi *Foreign Ownership* selama periode penelitian. *Government ownership* terendah adalah 0,079 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,929. *Mean* atau rata-rata sebesar 1,024 dan deviasi standar sebesar 0,496 yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi *Government ownership* selama periode penelitian.

*Foreign Ownershipt*erendah adalah 0,090 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,468. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,8555 dan deviasi standar sebesar

0,30566 yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi *Foreign Ownerships* selama periode penelitian. *Board Size* terendah adalah -0,495 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 2,977. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,7553 dan deviasi standar sebesar 0,6983 yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi *Board Size* selama periode penelitian.

Hasil deskripsi variabel *Board Independencenilai* terendah adalah – 1,778 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,628. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,7553 dan deviasi standar sebesar 0,4894 yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi *Board Size* selama periode penelitian. Adapun untuk mengetahui kinerja keuangan sektor perbankan dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 1,778 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 4,009. *Mean* atau rata-rata sebesar 2,965 dan deviasi standar sebesar 4,718 yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Besarnya nilai deviasi standar menunjukkan tingginya nilai fluktuasi kinerja keuangan sektor perbankan selama periode penelitian.

#### 4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2005:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,319	,110		21,077	,000		
	Large Shareholders	,183	,063	,182	2,898	,004	,959	1,688
	Foreign Ownership	,114	,050	,167	2,278	,024	,944	1,029
	Government ownership	,248	,066	,262	3,759	,000	,948	1,068
	Foreign ownership	,408	,095	,265	4,299	,000	,962	1,062
	Board Size	,066	,035	,097	1,985	,026	,985	1,017
	Board Independence	-,050	,050	-,050	-1,005	,316	,957	1,045

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

Sumber: Data Diolah (Lampiran SPSS hal:2)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Large Shareholders*( $X_1$ ) yaitu sebesar 1,065 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Large Shareholders*( $X_1$ ) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *Foreign Ownership*( $X_2$ ) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,071 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,958 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Foreign Ownership* tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Government ownership*( $X_3$ ) yaitu sebesar 1,003 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Government ownership*( $X_3$ ) tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel *Foreign ownership*( $X_4$ ) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,064 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,961 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Foreign ownership* tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Board Size* ( $X_5$ ) yaitu sebesar 1,022 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Board Size* ( $X_5$ ) tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel *Board Independence* ( $X_6$ ) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 1,043 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,970 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Board Independencetidak* terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2005:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2005:219) adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,548	,317219	1,528

a. Predictors: (Constant), Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership

b. Dependent Variable: Kinerja Sektor Perbankan

Sumber: Data Diolah (Lampiran SPSS hal:1)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,528 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

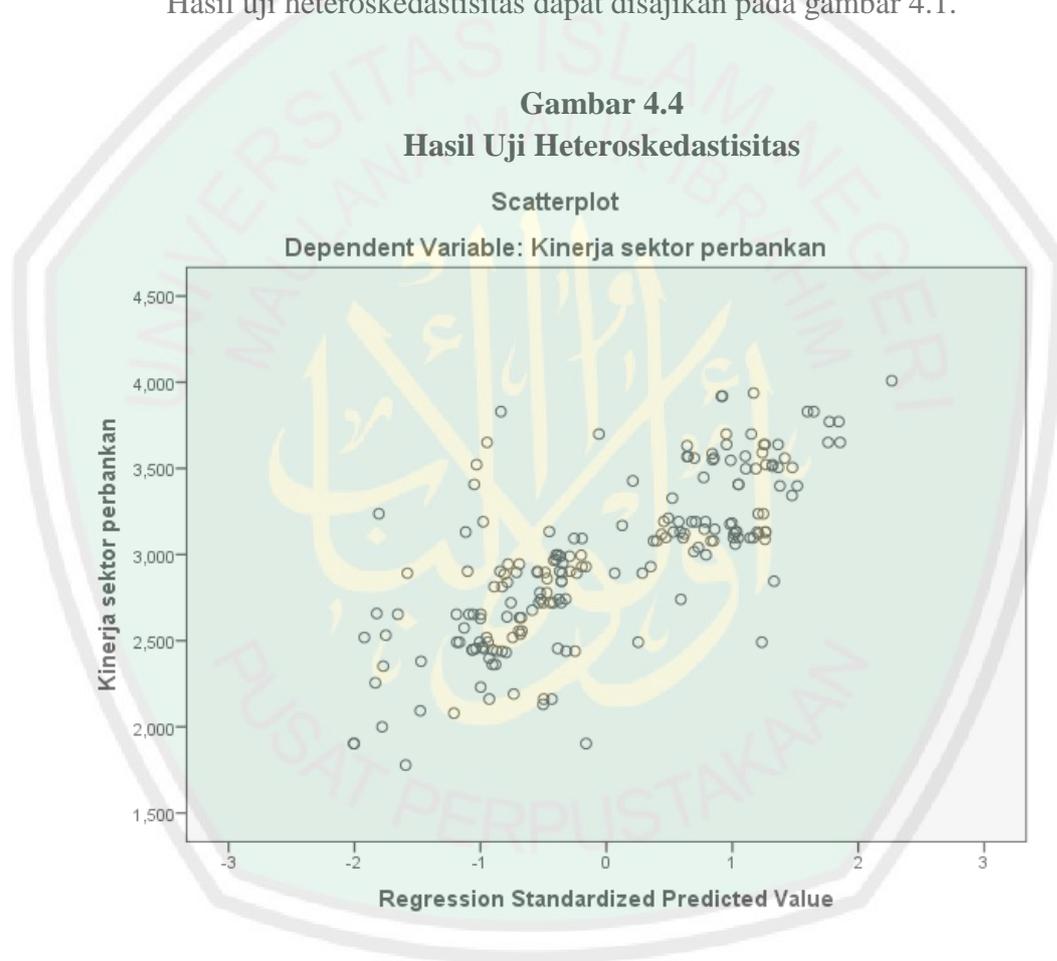
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2005:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2005:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar 4.1.



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas

heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variable *Large Shareholders, Foreign Ownership, Government ownership, Foreign ownership, Board Sizedan Board Independencemempunyai* varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh *Large Shareholders, Foreign Ownership, Government ownership, Foreign ownership, Board Sizedan Board Independenceterhadap* Kinerja Sektor Perbankan. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disajikan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,548	,317219

a. Predictors: (Constant), Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership

b. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

Sumber: Data Diolah(Lampiran SPSS hal:1)

Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,562 yang sudah mendekati 1. Dengan demikian berarti bahwa Kinerja sektor perbankan, dapat dijelaskan sekitar 56,2% oleh variabel *Large Shareholders*, *Foreign Ownership*, *Government ownership*, *Foreign ownership*, *Board Sizedan Board Independence*. Sedangkan sisanya sekitar 43,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple corelation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Large Shareholders*, *Foreign Ownership*, *Government ownership*, *Foreign ownership*, *Board Sizedan Board Independencesecara* bersama-sama terhadap variabel Kinerja sektor perbankan adalah sebesar 0,750 yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.5

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Korelasi Berganda R (*Multiple Corelation*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,548	,317219

a. Predictors: (Constant), Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership

b. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

Sumber: Data Diolah(Lampiran SPSS hal:1)

Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1. Besarnya koefisien  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  dan  $X_6$  dapat diuraikan sebagai berikut: pada  $X_1 = 0,004$ ,  $X_2 = 0,024$ ,  $X_3 = 0,000$ ,  $X_4 = 0,000$ ,  $X_5 = 0,066$  dan

$X_6 = 0,316$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang digunakan pada penelitian ini mempunyai probabilitas kesalahannya  $< \alpha$  sehingga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Kinerja sektor perbankan*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,319	,110		21,077	,000		
	Large Shareholders	,183	,063	,182	2,898	,004	,959	1,688
	Foreign Ownership	,114	,050	,167	2,278	,024	,944	1,029
	Government ownership	,248	,066	,262	3,759	,000	,948	1,068
	Foreign ownership	,408	,095	,265	4,299	,000	,962	1,062
	Board Size	,066	,035	,097	1,851	,066	,985	1,017
	Board Independence	-,050	,050	-,050	-1,005	,316	,957	1,045

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

Sumber: Data Diolah (Lampiran SPSS hal: 2)

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,319 + 0,183X_1 + 0,114 X_2 + 0,248X_3 + 0,408X_4 + 0,066X_5 - 0,050X_6$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja sektor perbankan yang nilainya diprediksi oleh *Large Shareholders*,

*Foreign Ownership, Government ownership, Foreign ownership, Board Sizedan Board Independence.*

$a = 2,319$  merupakan nilai konstanta, yaitu merupakan nilai estimasi dari Kinerja sektor perbankan, apabila variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai sama dengan nol atau konstan.

$b_1 = 0,183$  merupakan besarnya kontribusi variabel *Large Shareholders* yang mempengaruhi *Kinerja sektor perbankan*. Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,183 dengan tanda positif. Jika variabel ROE berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Kinerja sektor perbankan* akan naik sebesar 0,183.

$b_2 = 0,114$  merupakan besarnya kontribusi variabel *Foreign Ownership* yang mempengaruhi *Kinerja sektor perbankan*. Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,114 dengan tanda positif. Jika variabel *Foreign Ownership* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Kinerja sektor perbankan* akan naik sebesar 0,114.

$b_3 = 0,248$  merupakan besarnya kontribusi variabel *Government ownership* yang mempengaruhi *Kinerja sektor perbankan*. Koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,248 dengan tanda positif. Jika variabel *Government ownership* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Kinerja sektor perbankan* akan naik sebesar 0,248.

$b_4 = 0,408$  merupakan besarnya kontribusi variabel *Foreign ownership* yang mempengaruhi *Kinerja sektor perbankan*. Koefisien regresi ( $b_4$ )

sebesar 0,408 dengan tanda positif. Jika variabel *Foreign ownership* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Kinerja sektor perbankan* akan naik sebesar 0,408.

$b_5 = 0,066$  merupakan besarnya kontribusi variabel *Board Size* yang mempengaruhi *Kinerja sektor perbankan*. Koefisien regresi ( $b_5$ ) sebesar 0,066 dengan tanda positif. Jika variabel *Board Size* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Kinerja sektor perbankan* akan naik sebesar 0,066.

$b_6 = -0,050$  merupakan besarnya kontribusi variabel *Board Independence* yang mempengaruhi *Kinerja sektor perbankan*. Koefisien regresi ( $b_6$ ) sebesar 0,050 dengan tanda negatif. Jika variabel *Board Independence* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Kinerja sektor perbankan* akan turun sebesar 0,050.

$e =$  merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

#### 4.2.4 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji keberartian model variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria

pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan hasil uji F dapat disajikan pada tabel 4.8.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,148	6	4,025	39,995	,000 <sup>b</sup>
	Residual	18,817	187	,101		
	Total	42,965	193			

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

b. Predictors: (Constant), Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership

Sumber: Data Diolah (Lampiran SPSS hal:1 )

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan  $Df_1 = 6$  dan  $Df_2 = 187$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,340. Sedangkan  $F_{hitungnya}$  diperoleh sebesar 39,995 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Large Shareholders, Foreign Ownership, Government ownership, Foreign ownership, Board Sizedan Board Independencemempunyai* pengaruh yang signifikan terhadap *Kinerja sektor perbankan*.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel *Large Shareholders, Foreign Ownership, Government ownership, Foreign ownership, Board Sizedan Board Independencemempunyai* pengaruh

yang signifikan terhadap *Kinerja sektor perbankan* maka digunakan uji t ( $t$  –  $test$ ) dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,7956. Pada tabel 4.9 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,319	,110		21,077	,000		
	Large Shareholders	,183	,063	,182	2,898	,004	,959	1,688
	Foreign Ownership	,114	,050	,167	2,278	,024	,944	1,029
	Government ownership	,248	,066	,262	3,759	,000	,948	1,068
	Foreign ownership	,408	,095	,265	4,299	,000	,962	1,062
	Board Size	,066	,035	,097	1,985	,026	,985	1,017
	Board Independence	-,050	,050	-,050	-1,005	,316	,957	1,045

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

Sumber: Data Diolah (Lampiran SPSS hal:2)

Dari uraian hasil  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di atas menunjukkan bahwa terdapat satu variabel pada penelitian ini yang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga kedua variabel tersebut dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel *Large Shareholders*

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Large Shareholders* ( $X_1$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan* ( $Y$ ).

- b. Bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Large Shareholders*( $X_1$ ) terhadap Kinerja sektor perbankan( $Y$ ).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel *Large Shareholders*( $X_1$ ) sebesar 2,898 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Large Shareholders*( $X_1$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

## 2. Variabel *Foreign Ownership*

- a. Bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Foreign Ownership*( $X_2$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).
- b. Bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel EPS( $X_2$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada variabel *Foreign Ownership*( $X_2$ ) sebesar 2,278 sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Foreign Ownership*( $X_2$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

### 3. Variabel *Government ownership*

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Government ownership*( $X_3$ ) terhadap Kinerja sektor perbankan( $Y$ ).
- b. Bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Government ownership*( $X_3$ ) terhadap Kinerja sektor perbankan( $Y$ ).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Government ownership*( $X_3$ ) sebesar 3,759 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Government ownership*( $X_3$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan

### 4. Variabel *Foreign ownership*

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Foreign ownership*( $X_4$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).
- b. Bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Foreign ownership*( $X_4$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Foreign ownership*( $X_4$ ) sebesar 4,299 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan variabel *Foreign ownership*( $X_4$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

#### 5. Variabel *Board Size*

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Board Size* ( $X_5$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).
- b. Bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Board Size* ( $X_5$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Board Size* ( $X_5$ ) sebesar 1,985 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Board Size* ( $X_5$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

#### 6. Variabel *Board Independence*

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Board Independence* ( $X_6$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).
- b. Bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Board Independence* ( $X_6$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*( $Y$ ).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Board Independence*( $X_6$ ) sebesar -1,005 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,7956, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh yang signifikan variabel *Board Independence*( $X_6$ ) terhadap *Kinerja sektor perbankan*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil *beta coefficient (standardized coefficients)* masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk *Large Shareholders* sebesar 0,182, *Foreign Ownership* sebesar 0,167, *Government ownership* sebesar 0,262, *Foreign ownership* sebesar 0,265, *Board Size* sebesar 0,097 dan *Board Independence* yaitu sebesar -0,050 yang secara lengkap disajikan pada tabel 4.10.

**Tabel 4.9**  
**Nilai *beta coefficient (standardized coefficients)***

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2,319	,110		21,077	,000		
	Large Shareholders	,183	,063	,182	2,898	,004	,959	1,688
	Foreign Ownership	,114	,050	,167	2,278	,024	,944	1,029
	Government ownership	,248	,066	,262	3,759	,000	,948	1,068
	Foreign ownership	,408	,095	,265	4,299	,000	,962	1,062
	Board Size	,066	,035	,097	1,985	,026	,985	1,017
	Board Independence	-,050	,050	-,050	-1,005	,316	,957	1,045

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

Sumber: Data Diolah (Lampiran SPSS hal: 2)

Berdasarkan koefisien beta (*Beta Coefficient*) masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Foreign ownership* mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja sektor perbankan.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### **4.3.1 Pengaruh Pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) Terhadap Kinerja Sektor Perbankan.**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja sektor perbankan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Kepemilikan saham pengendali merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Dengan semakin banyaknya proporsi dari saham pengganti yang menanamkan sahamnya diperusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theresia Dwi Hastuti (2005) yang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) Terhadap Kinerja sektor perbankan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) yang Terhadap Kinerja Sektor Perbankan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja sektor

perbankan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan ke-pentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang ber-status luar negeri.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance* (Simerly & Li, 2000; Fauzi, 2006). Chibber & Majumdar (1999) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di India. Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa masalah yang terjadi yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun adalah hubungan yang tidak baik antara pemegang saham dengan manajer tetapi ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer bisa dikendalikan maka kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing

sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan.

#### 4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah (*Government ownership*) Terhadap Kinerja Sektor Perbankan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Kepemilikan Pemerintah (*Government ownership*) berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja sektor perbankan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen and Meckling, 1976). Kartikawati (2007) dan Fauziah (2011) menyatakan bahwa konsen-trasi kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Pemerintah dapat memperlambat kinerja dari perusahaan tersebut dikarenakan pemerintah belum mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik. Bahkan pemerintah dapat mengintervensi kinerja perusahaan demi kepentingan pemerintah semata.

Marciano (2008) menyatakan bahwa perusahaan pemerintah yang dikendalikan oleh para birokrat memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan politis dan bukan untuk menyejahterakan masyarakat dan

perusahaan itu sendiri. Dalam teori keagenan dijelaskan hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajer, pemerintah sebagai pemegang saham pengendali seharusnya bisa mengawasi atau mengontrol kinerja dari manajer, tetapi seringkali pemerintah justru mempunyai tujuan lain selain meningkatkan kinerja. Shen dan Lin (2009) menemukan pemerintah atau birokrat mempunyai kepentingan sosial dan politis daripada memikirkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya kontrol dari pihak pemerintah terhadap pihak manajer sebagai pengelola perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris *Board Size* Terhadap Kinerja Sektor Perbankan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *Foreign ownership* berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja sektor perbankan. Ukuran dewan komisaris di sini memiliki kaitan dalam pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan diterbitkan. Dalam ukuran dewan komisaris ini ada dua variabel yang bisa dijadikan ukuran yaitu komisaris independen dan juga rata-rata *tenure* dewan komisaris. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sawitri Sekaredi (2011) yang diperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris (*board size*) terhadap kinerja sektor perbankan.

#### **4.3.5 Pengaruh *Board Independence* Terhadap Kinerja Sektor Perbankan**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa *Board Independence* tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja sektor

perbankan. Berdasarkan pada teori agensi dijelaskan tentang adanya hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan asimetris informasi yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan. Kepentingan prinsipal sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh pengungkapan informasi oleh agen mengenai keadaan perusahaan dengan relevan, tepat waktu, dan akurat sebagai dasar pembentukan keputusan. Sedangkan di sisi lain, agen sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan tidak bergantung terhadap pengungkapan informasi tersebut dalam pembuatan keputusan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Sawitri Sekaredi (2011) yang diperoleh hasil bahwa terdapat *Board Independenc* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sektor perbankan.

Kajian secara Islam kepemilikan adalah syarat utama dan pertama bagi seseorang untuk memanfaatkan dan mengelola serta membelanjakan harta. Kepemilikan dalam Islam memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan kapitalisme maupun sosialisme. Dalam Islam cara untuk memiliki sesuatu harus sesuai dengan syariat oleh karena itu dalam Islam diharamkan memiliki harta seperti dengan cara korupsi, sogokan, mencuri, begitu juga ketika memanfaatkan dan mengelolanya harus sesuai dengan syariat seperti tidak boleh boros dan mubazir.

Berikut adalah konsep kepemilikan dalam Islam yang di jelaskan pada surat Al An'am ayat 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ص</sup>

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ص</sup>

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ<sup>ص</sup> وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا<sup>ج</sup>

ذَٰلِكُمْ وَصْنَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu)[519], dan penuhilah janji Allah[520]. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

[519] Maksudnya mengatakan yang sebenarnya meskipun merugikan Kerabat sendiri.[520] Maksudnya penuhilah segala perintah-perintah-Nya.

Penjelasan dari ayat diatas adalah setiap kegiatan yang ada pada pengelolaan dari penerapan *good corporate governance* harus adil sesuai dengan apa yang ada dengan tidak melebihi-lebihkan dan tidak mengurangi. Takaran dan timbangan dapat diinterpretasikan sebagai keuntungan dari stakeholder yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Jadi di dalam penerapannya harus sesuai dengan prinsip *good corporate governance* yaitu kesetaraan dan kewajaran. Keuntungan yang diambil harus wajar yang mencerminkan adil.

Kemudian Allah memberikan kepada manusia hak untuk menguasainya, sebagaimana firman-Nya yang termasuk dalam QS. al-Hadid: 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ

ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya : berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

[1456] Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Pemegang Saham Pengendali (*Large Shareholders*) terhadap kinerja sektor perbankan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Kepemilikan Asing (*Foreign ownership*) terhadap kinerja sektor perbankan
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Ukuran Dewan Komisaris (*Board Size*) terhadap kinerja sektor perbankan.

6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi Komisaris Independen (*Board Independence*) terhadap kinerja sektor perbankan.

## 5.2 SARAN

Setelah mempelajari, menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yang meliputi:

1. Bagi Investor

Dalam melakukan investasi saham yang akan dilakukan maka investor harus melakukan analisis secara mendalam terkait dengan kepemilikan saham perusahaan. Upaya ini dilakukan untuk melakukan atisipasi terjadinya permasalahan terkait dengan kepemilikan saham di perusahaan sehingga kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor memberikan hasil secara maksimal.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus selalu berupaya untuk meningkatkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu memberikan daya tarik kepada investor untuk melakukan investasi di perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja sektor perbankan sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Al Qur'an in word
- Ali, Masyhud. 2004. Manajemen Risiko: Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*, Cetakan Kelima, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000, "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 35-53
- Atmajaya, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 9 Jilid 2. Binapura Aksara.
- Belkhir, Mohammed. 2005. *Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence From Banking*, Laboratoire Economic di Orleans available at: <http://ssrn.com>
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium nasional Akuntansi I VIII*. IAI. Dechow, P.M., R.G. Sloan, and A.P. Sweeney, 1995, "Detecting Earnings Management", *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, Pp. 193-225
- Boediyono, 2005. "Kualitas Laba: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba." Simposium National Akuntansi VII. Solo.
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid Satu. Jakarta: LP3ES
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, Monica. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Going Publik Di Indonesia, September 2007.
- Dyah, Reny R. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Nominal*. Vol. 1. No.1, November: 84-100.
- Forum for Corporate Governance In Indonesia, 2011, "Latar Belakang *Corporate Governance*", [www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id).

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Guenther, David A., 1994, “*Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act*”, *The Accounting Review*, Pp. 230-243
- Gujarati, 1997, *Ekonometrika Dasar*, Terjemah : Sumarno Zain, Jakarta, Erlangga.
- Gul, Ferdinand A., Sidney Leung and Bin Srinidhi, 2003, “*Informative and Opportunistic Earnings Management and the Value Relevance of Earnings: Some Evidence on The Role of IOS*”, *Working Paper*
- Halim J., Carmel M., Rudolf L.T., 2005, “Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September 2005, Hal. 117-135
- Hanafi, M., Mamduh, 2004, “*Manajemen Keuangan*”, BPFE, Yogyakarta
- Harjono, 2006, *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Besaran size terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*, Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Hastuti, Theresia Dewi. 2005. “*Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan.*” *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15- 16 September 2014.
- Heally, P.M., and James M. Wahlen, 2003, “*A Review of The Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting*”, *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4, Pp. 365-383
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan* .Jakarta:
- Indriantoro dan Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Isnanta, 2008, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta, BPFE
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kusumawati, 2005, *Pengaruh Variabel Keuangan dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia*, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10.

- Lely, Indrasari, 2007, *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997-2001*, Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Lobo G.J., Jian Zhou, 2001, "Disclosure Quality and Earnings Management", *Social Science Research Network Electronic Paper Collection: [http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract\\_id=265550](http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=265550)*
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003. *Analisis Laporan Keuangan*; Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mariana, 2007, *Kajian profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berbasis size dan rasio keuangan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.*
- Meitradi, Komeng S, 2013. "Pengaruh Good Corporate Gvernance Terhadap Kinerja Keuanga Lembaga Prekreditasi".E-Jurnal Akuntansi. Vol. 5. No.3, November: 586-596
- Mulyono. 1999. *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Purwana Taunay, 2007, *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Size, Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003- Desember 2007)*, Skripsi Universitas Negeri Malang
- Restiyana, 2011, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010)*, Skripsi Universitas Negeri Malang
- Saiful, 2004, "Hubungan Manajemen Laba (Earnings Management) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3, Hal. 316-332 Salemba empat
- Santosa, S., 2004, "SPSS Parametrik", Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sarifudin. 2005. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.2 No 2.
- Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Scott, William R., 2003, "Financial Accounting Theory", New Jersey: Prentice Hall, Inc. Chapter 11: Earnings Management, Pp. 368-392
- Sekaredi, Sawitri. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang. 20 November.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Naim, 2000, "Manajemen Laba", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, Hal. 424-441
- Siregar, P.N., Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama, 2005, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management),

- Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September 2005, Hal. 1-16
- Sulistiyanto, Sri. 2008, "Manajemen Laba", Yogyakarta: Erlangga.
- Sunariyah, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Susilo. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lemabaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suwito, Edi dan Arleen Herawaty, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi*, September 2005, Hal. 136-145
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI). 2010. *Pedoman Penulisan Kaarya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 2 ayat (2)
- Valentina Erista Ika. D., 2011, *Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan sensitivity to market risk terhadap tingkat profitabilitas perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2005 - 2008)* : Universitas Negeri Malang

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Variance Proportions		
		Foreign ownership	Board Size	Board Independence
1	1	,00	,01	,01
	2	,00	,00	,01
	3	,01	,00	,01
	4	,00	,40	,44
	5	,06	,57	,51
	6	,38	,00	,00
	7	,55	,02	,03

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Kinerja sektor perbankan	Predicted Value	Residual
185	3,197	3,651	2,63673	1,014064
190	-3,189	1,903	2,91470	-1,01161
200	3,637	3,829	2,67566	1,153644

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,26211	3,77330	2,97180	,353719	194
Residual	-1,01161	1,153644	,000000	,312250	194
Std. Predicted Value	-2,006	2,266	,000	1,000	194
Std. Residual	-3,189	3,637	,000	,984	194

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

**Charts**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	2,319	,110		21,077	,000	
	Large Shareholders	,183	,063	,182	2,898	,004	,959
	Foreign Ownership	,114	,050	,167	2,278	,024	,944
	Government ownership	,248	,066	,262	3,759	,000	,948
	Foreign ownership	,408	,095	,265	4,299	,000	,962
	Board Size	,066	,035	,097	1,985	,026	,985
	Board Independence	-,050	,050	-,050	-1,005	,316	,957

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Large Shareholders	1,688
	Foreign Ownership	1,029
	Government ownership	1,068
	Foreign ownership	1,062
	Board Size	1,017
	Board Independence	1,045

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Large Shareholders	Foreign Ownership	Government ownership
1	1	4,608	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	1,438	1,790	,00	,12	,17	,00
	3	,412	3,345	,00	,72	,35	,00
	4	,293	3,968	,00	,05	,00	,00
	5	,147	5,596	,02	,01	,09	,08
	6	,072	7,975	,01	,07	,01	,71
	7	,030	12,448	,96	,03	,38	,19

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750 <sup>a</sup>	,562	,548	,317219

a. Predictors: (Constant), Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership

b. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,148	6	4,025	39,995	,000 <sup>b</sup>
	Residual	18,817	187	,101		
	Total	42,965	193			

a. Dependent Variable: Kinerja sektor perbankan

b. Predictors: (Constant), Board Independence, Foreign ownership, Board Size, Large Shareholders, Government ownership, Foreign Ownership

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
196	,794	,305	1,435	1,264	1,387	,146	3,638
197	,045	-,638	1,467	1,279	1,168	,576	3,097
198	-,102	-,481	,389	,744	,704	,787	2,447
199	-,051	-,469	,100	,760	,794	,844	3,407
200	-,004	-,638	,859	,580	,307	,780	3,829



DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
157	,322	1,010	1,554	,799	1,322	,299	3,146
158	,442	1,015	1,554	1,220	1,826	,207	3,398
159	,013	-,678	,960	,562	2,290	-,143	2,990
160	,004	-,658	,656	,427	2,630	,531	2,944
161	-,187	-,921	,711	,844	2,977	,962	2,892
162	-,051	-1,301	,674	,626	2,239	,894	2,886
163	,624	-,495	1,296	1,099	2,961	,852	3,919
164	-,678	-,509	,866	,764	,398	,760	2,362
165	,276	,127	1,532	1,078	,659	,903	3,568
166	,322	-,678	,803	,697	,769	,979	2,778
167	-,347	-,796	,548	,588	,931	1,006	2,653
168	-,658	-,921	,839	,885	,659	,982	2,813
169	-,620	-,745	1,619	,894	,698	,579	3,093
170	-,456	-,638	,899	,689	,761	,756	2,439
171	,632	,494	1,576	,461	2,190	,683	3,130
172	-,268	-,921	,700	,107	,090	1,100	3,237
173	,243	-,260	,823	.	,314	,170	3,121
174	-,377	-,638	,292	,243	,998	,021	2,892
175	-,886	-,921	,535	,303	,401	,850	2,519
176	,607	-,745	,775	,813	,928	-,444	3,699
177	,097	-,174	,554	,447	,769	1,222	3,190
178	-,268	-,638	,449	,824	,375	1,235	3,522
179	,090	-,357	,250	,866	1,100	1,249	2,897
180	,697	,328	1,495	,919	1,300	1,248	2,998
181	,511	,303	1,345	,795	,250	,491	2,929
182	,589	,104	1,444	,589	1,090	-,114	3,079
183	-,076	-,678	,375	1,091	1,268	,740	3,134
184	,086	-,469	1,552	1,163	1,211	,771	2,740
185	-,114	-,638	,522	,616	1,107	,834	3,651
186	-,051	-,678	,770	,833	,809	,753	2,903
187	,248	-,959	,736	,659	1,577	,545	2,720
188	,626	,369	1,742	1,153	1,238	,322	2,845
189	-,921	,369	1,261	1,155	1,277	-,018	2,491
190	-,004	-,770	,965	,840	1,334	-,310	1,903
191	-,921	-,638	,509	,666	1,591	,064	3,130
192	-,538	-,959	,134	,538	,190	-,208	2,653
193	,004	-,638	,360	,679	1,517	,173	2,720
194	,701	,505	1,304	1,247	1,224	,161	2,491
195	,004	-,481	,407	,857	1,803	-,046	2,455

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
118	,009	-,678	,127	,813	1,504	,286	2,431
119	,728	1,059	1,802	,892	1,774	,137	3,342
120	,009	-,638	,859	,938	,336	,700	2,971
121	,760	,927	1,163	1,091	1,959	,258	3,237
122	,880	,859	1,102	1,063	1,568	-,244	3,121
123	,190	,100	,793	1,006	1,204	-,444	2,892
124	,009	,193	,342	,581	,384	-,387	2,519
125	,167	1,046	1,255	1,163	1,602	-,387	3,699
126	,057	,326	1,294	1,122	1,903	,391	3,190
127	,549	1,100	1,045	1,285	2,045	,483	3,522
128	,217	-,367	,423	,840	,613	,519	2,897
129	,423	-,201	,840	,666	,477	1,070	2,998
130	,127	-,469	,787	1,129	,301	1,212	2,929
131	,524	,083	1,350	1,170	1,342	1,154	3,079
132	,601	,090	1,412	1,247	1,447	1,098	3,134
133	,354	-,469	,648	,857	,037	,086	2,740
134	,833	1,099	1,793	1,287	1,279	,441	3,651
135	,199	-,770	,886	,956	,301	,515	2,903
136	,344	-,921	,799	,744	1,079	,678	2,720
137	,238	-,310	,830	,760	,954	1,186	2,845
138	,233	-,585	,719	,255	,602	1,144	2,491
139	-,046	-2,000	,657	,090	,602	1,150	1,903
140	,193	,348	1,821	1,284	1,633	1,176	3,130
141	,086	-,409	,707	,579	-,495	1,367	2,653
142	,348	-,469	,803	,736	1,000	1,407	2,720
143	,086	-,638	,522	,721	,000	1,383	2,491
144	,004	-,678	,407	,519	1,845	1,400	2,455
145	,565	1,087	1,584	1,294	,000	,985	3,638
146	,408	1,055	1,560	1,075	1,431	,984	3,097
147	,004	-,678	,797	,441	,477	1,084	2,447
148	,605	,326	1,201	1,379	1,079	1,094	3,407
149	,700	1,080	1,525	1,468	,431	,422	3,829
150	,678	1,042	1,391	1,437	2,320	,407	3,771
151	,508	,079	1,504	1,071	1,000	,444	3,559
152	,626	,348	1,288	1,041	,301	,496	3,190
153	,717	,348	1,085	1,101	2,782	,953	3,097
154	,090	,305	1,059	,561	,068	,952	2,161
155	,354	-,921	,993	,659	2,086	,928	2,439
156	,286	1,050	1,745	1,210	,301	,910	3,498

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
79	-,051	-,469	,100	,760	,794	1,414	2,574
80	-,004	-,638	,859	,580	,307	1,440	2,398
81	-,260	-,921	,593	,090	,597	,881	2,352
82	,728	,389	1,136	1,284	1,040	1,020	3,176
83	-,921	-,638	,373	,832	,874	,462	2,079
84	-,495	-,921	,971	,736	,820	,505	2,638
85	,522	-,921	1,050	.	,307	,340	3,097
86	-1,000	-,658	,079	,863	,114	,639	1,778
87	,537	-,921	1,408	,823	1,287	,693	3,427
88	,045	-2,000	,550	1,075	1,362	,732	2,556
89	-,347	-,638	,124	1,106	1,251	.	1,875
90	-,658	-,409	,367	1,144	,739	,605	2,633
91	,719	,524	1,577	1,159	1,546	-,387	3,505
92	,626	,509	1,781	1,125	1,316	,821	3,512
93	,702	,513	1,878	1,071	1,792	1,063	3,559
94	-,469	-,252	,915	1,078	,642	1,119	2,742
95	-,432	-,959	,794	1,101	,676	1,145	2,677
96	-,009	-,678	,865	,561	,704	1,115	2,903
97	,447	-,658	,890	,659	,794	1,231	2,860
98	-,959	-,638	,930	,794	,307	1,269	2,903
99	-2,000	,009	,427	,799	,470	1,292	2,531
100	,553	,111	1,879	,819	1,040	1,408	3,041
101	,732	,348	1,922	,823	1,989	,784	3,130
102	,029	,348	1,929	,824	1,220	,820	3,017
103	,794	,340	1,730	,844	1,343	,803	3,183
104	,658	-,886	1,659	,859	1,053	,826	3,117
105	1,324	1,091	1,810	1,440	1,468	,892	4,009
106	,517	,090	1,824	,945	1,362	,826	3,638
107	,507	,369	1,878	,902	1,251	,709	3,061
108	,610	,161	1,921	,697	1,190	,851	3,447
109	,537	,389	1,917	,688	1,546	-,051	3,547
110	,479	,326	1,640	,885	1,487	,769	3,550
111	,734	,322	1,927	,894	1,792	,801	3,591
112	,624	,425	1,802	,838	1,965	,740	3,571
113	,508	,124	1,793	,461	1,560	,551	3,192
114	,494	,143	1,802	,516	1,419	,739	3,099
115	,193	-,959	,534	,155	,276	,182	2,093
116	,130	1,092	1,428	,760	1,525	,660	3,631
117	,093	-,678	,477	,955	,201	1,352	2,190

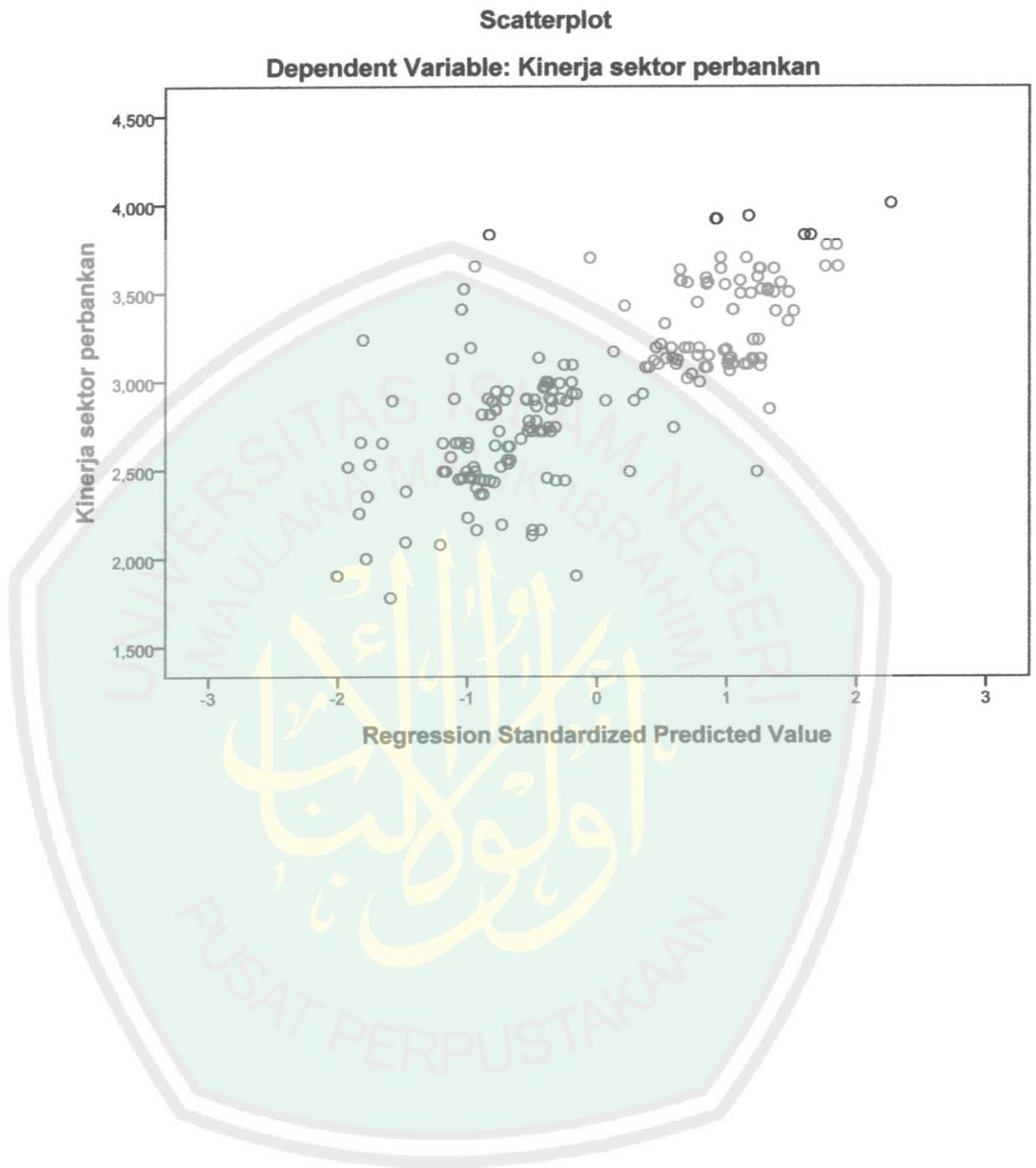
7/21/16 1:27 PM

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
40	,004	-,658	,656	,427	2,630	1,161	2,944
41	-,187	-,921	,711	,844	2,977	,134	2,892
42	-,051	-1,301	,674	,626	2,239	.	2,886
43	,624	-,495	1,296	1,099	2,961	,907	3,919
44	-,678	-,509	,866	,764	,398	,584	2,362
45	,276	,127	1,532	1,078	,659	,972	3,568
46	,322	-,678	,803	,697	,769	,584	2,778
47	-,347	-,796	,548	,588	,931	,297	2,653
48	-,658	-,921	,839	,885	,659	,537	2,813
49	-,620	-,745	1,619	,894	,698	1,024	3,093
50	-,456	-,638	,899	,689	,761	1,048	2,439
51	,632	,494	1,576	,461	2,190	1,073	3,130
52	-,268	-,921	,700	,107	,090	,919	2,000
53	,243	-,260	,823	.	,314	-1,222	2,699
54	-,377	-,638	,292	,243	,998	-,745	2,380
55	-,886	-,921	,535	,303	,401	,230	2,255
56	,607	-,745	,775	,813	,928	,556	2,996
57	,097	-,174	,554	,447	,769	,878	2,161
58	-,268	-,638	,449	,824	,375	,997	2,230
59	,090	-,357	,250	,866	1,100	1,033	2,538
60	,697	,328	1,495	,919	1,300	,903	3,585
61	,511	,303	1,345	,795	,250	-,721	3,327
62	,589	,104	1,444	,589	1,090	,079	3,079
63	-,076	-,678	,375	1,091	1,268	,487	2,966
64	,086	-,469	1,552	1,163	1,211	,565	3,121
65	-,114	-,638	,522	,616	1,107	1,095	2,462
66	-,051	-,678	,770	,833	,809	1,628	2,556
67	,248	-,959	,736	,659	1,577	1,533	2,633
68	,626	,369	1,742	1,153	1,238	,833	3,088
69	-,921	,369	1,261	1,155	1,277	,886	3,169
70	-,004	-,770	,965	,840	1,334	1,011	2,949
71	-,921	-,638	,509	.	1,591	1,033	2,813
72	-,538	-,959	,134	,538	,190	,980	2,658
73	,004	-,638	,360	,679	1,517	,365	2,839
74	,701	,505	1,304	1,247	1,224	,623	3,937
75	,004	-,481	,407	,857	1,803	,777	2,130
76	,794	,305	1,435	1,264	1,387	,127	3,505
77	,045	-,638	1,467	1,279	1,168	1,415	3,211
78	-,102	-,481	,389	,744	,704	1,462	2,628

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
1	,760	,927	1,163	1,091	1,959	,547	3,237
2	,880	,859	1,102	1,063	1,568	1,135	3,121
3	,190	,100	,793	1,006	1,204	1,113	2,892
4	,009	,193	,342	,581	,384	1,084	2,519
5	,167	1,046	1,255	1,163	1,602	1,025	3,699
6	,057	,326	1,294	1,122	1,903	,939	3,190
7	,549	1,100	1,045	1,285	2,045	,852	3,522
8	,217	-,367	,423	,840	,613	,086	2,897
9	,423	-,201	,840	,666	,477	,960	2,998
10	,127	-,469	,787	1,129	,301	,985	2,929
11	,524	,083	1,350	1,170	1,342	1,017	3,079
12	,601	,090	1,412	1,247	1,447	1,154	3,134
13	,354	-,469	,648	,857	,037	1,101	2,740
14	,833	1,099	1,793	1,287	1,279	1,117	3,651
15	,199	-,770	,886	,956	,301	1,113	2,903
16	,344	-,921	,799	,744	1,079	1,082	2,720
17	,238	-,310	,830	,760	,954	1,187	2,845
18	,233	-,585	,719	,255	,602	1,292	2,491
19	-,046	-2,000	,657	,090	,602	1,175	1,903
20	,193	,348	1,821	1,284	1,633	1,137	3,130
21	,086	-,409	,707	,579	-,495	,947	2,653
22	,348	-,469	,803	,736	1,000	,976	2,720
23	,086	-,638	,522	,721	,000	,921	2,491
24	,004	-,678	,407	,519	1,845	,965	2,455
25	,565	1,087	1,584	1,294	,000	1,046	3,638
26	,408	1,055	1,560	1,075	1,431	1,168	3,097
27	,004	-,678	,797	,441	,477	1,119	2,447
28	,605	,326	1,201	1,379	1,079	1,100	3,407
29	,700	1,080	1,525	1,468	,431	,775	3,829
30	,678	1,042	1,391	1,437	2,320	,933	3,771
31	,508	,079	1,504	1,071	1,000	1,548	3,559
32	,626	,348	1,288	1,041	,301	1,233	3,190
33	,717	,348	1,085	1,101	2,782	1,232	3,097
34	,090	,305	1,059	,561	,068	1,406	2,161
35	,354	-,921	,993	,659	2,086	1,430	2,439
36	,286	1,050	1,745	1,210	,301	1,472	3,498
37	,322	1,010	1,554	,799	1,322	,883	3,146
38	,442	1,015	1,554	1,220	1,826	1,181	3,398
39	,013	-,678	,960	,562	2,290	,384	2,990



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ilma Nur Amalia

Nim / Jurusan : 09510139 / Manajemen

Pembimbing : Dr. Agus Sucipto MM

Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada PT Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2010-2012)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda/Tangan Pembimbing
1.	5 februari 2013	Pengajuan Outline	1.  2. 
2.	02 Desember 2014	Proposal	3.  4. 
3.	05 Maret 2015	Revisi & Acc. Proposal	5.  6. 
4.	17 Maret 2015	Seminar Proposal	7.  8. 
5.	02 April 2015	Acc. Proposal	
6.	20 Juni 2016	Skripsi Bab I-V	
7.	01 Juli 2016	Revisi & Acc. Skripsi	
8.	12 Juli 2016	Acc. Keseluruhan	

Malang, 12 Juli 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ilma Nur Amalia  
Tempat, tanggal lahir : blitar, 19 Juli 1990  
Alamat Asal : Jl Raya Utara no 7 Lodoyo Blitar  
Telepon/ Hp : (0342) 441043 / 085755990890  
E-mail : [ilmanuramalia.INA@gmail.com](mailto:ilmanuramalia.INA@gmail.com)  
Facebook : ilma cahya amalia

### Pendidikan Formal

1996-1998 : TK. Bayangkari Lodoyo  
1998-2003 : SDN Kalipang 01 Lodoyo  
2003-2006 : SMPN 1 Sutojayan  
2006-2009 : MAN Tlogo Blitar  
2009-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2009-2010 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2011 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Pelatihan dan Simulasi Pasar Modal Pojok Bursa BEI di UIN Maliki Malang Tahun 2012

Malang, 13 Juli 2016

Ilma Nur Amalia

